

**PENGARUH INFLASI, KURS DAN BI RATE TERHADAP
PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh:

NURWAN AZIR NASUTION

17540071

PROGRAM STUDI S1 PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

**PENGARUH INFLASI, KURS DAN BI RATE TERHADAP
PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh:

NURWAN AZIR NASUTION

17540071

PROGRAM STUDI S1 PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

Pengaruh Inflasi, Kurs dan BI Rate Terhadap Profitabilitas Perbankan
Syariah di Indonesia

SKRIPSI

Oleh
NURWAN AZIR NASUTION
NIM : 17540071

Telah Disetujui Pada Tanggal 14 Juni 2024

Dosen Pembimbing,



Bariato Nurasri Sudarmawan, ME
NIP. 199207202023211028

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH INFLASI, KURS DAN BI RATE TERHADAP PROFITABILITAS
PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

SKRIPSI

Oleh

NURWAN AZIR NASUTION

NIM : 17540071

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Perbankan Syariah (S.E.)
Pada 21 Juni 2024

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Dr. Yayuk Sri Rahayu, MM

NIP. 197708262008012011

2 Anggota Penguji

Ulfi Kartika Oktaviana, SE., Ak, M.Ec

NIP. 197610192008012011

3 Sekretaris Penguji

Bariato Nurasri Sudarmawan, ME

NIP. 199207202023211028

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:
Ketua Program Studi,



Dr. Yayuk Sri Rahayu, MM

NIP. 197708262008012011

LEMBAR PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurwan Azir Nasution

NIM : 17540071

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah

menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan perbankan syariah (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

“PENGARUH INFLASI, KURS DAN BI RATE TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA”

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “Duplikat” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Ekonomi, akan tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Malang, 21 Juni 2024

Hormat Saya,



Nurwan Azir Nasution
Nurwan Azir Nasution

NIM:17540071

LEMBAR PERSEMBAHAN

Assalamu'alaikum . Wr. Wb

Alhamdulillah *rabbil'alamiin*, dengan izin Allah SWT karya saya dapat terselesaikan pada waktu yang tepat. Walau ditemani oleh proses yang panjang dan rintangan yang cukup melelahkan, dengan bangga saya mempersembahkan karya yang telah saya selesaikan ini kepada:

Ayah dan Omak serta kedua adik saya yang telah banyak berkorban dan memberikan bantuan tanpa harap balas kepada saya hingga akhirnya penyelesaian karya ini dapat dengan tuntas sampai akhir.

Sahabat-sahabat saya yang telah banyak memberikan motivasi yang tiada henti sampai akhirnya tiba dan karya ini selesai pada waktu yang tepat.

MOTTO

“You can if you think you can”

“kamu bisa jika kamu berfikir bahwasanya kamu bisa”

“Semua yang terjadi sudah menjadi ketetapan-Nya, Yakinlah bahwasanya kau hidup hari ini karena ketetapan-Nya atas matimu belum tiba”

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “ Pengaruh Inflasi, Kurs dan BI Rate Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia”.

Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yang disinari oleh Iman dan Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc.,M,El selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Ibu Dr. Yayuk Sri Rahayu, S.E.,MM selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Barianto Nurasri Sudarmawan, M.E selaku dosen pembimbing yang sudah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan dan masukan selama proses penyusunan skripsi
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing selama menempuh perkuliahan di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
6. Ibu Dr. Yayuk Sri Rahayu, S.E, M.M selaku wali dosen yang telah banyak memberikan arahan serta bimbingan selama masa perkuliahan di jurusan perbankan syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
7. Kedua Orangtua Ayah Edi Irwansyah Nasution dan Ibu Nurazizah Lubis, S.Ag beserta kedua adik saya Saddam Aziz Nasution A.Md.M dan Hidayatul Ma'wa Nasution yang telah mendukung serta mendoakan saya hingga akhir pengerjaan skripsi ini
8. Seseorang terkasih Lili Shafinaz yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan secara moral maupun spiritual.

9. Kepada sahabat Zulfahmi Lubis, S.E, M. Ichsan Rivaldi, M.Pd, Fadhlan ZM Harahap, S.E, Ardi Perdana S.M, Anhari Gusvi Damanik, S.Akun dan juga Hangga Reksa Sirait, S.Pd yang telah banyak berkorban dalam memberikan waktu dan motivasi sehingga skripsi ini dapat selesai pada waktu yang tepat
10. Teman-teman IKRH se Jawa Timur dan IKBNRH yang tidak hentinya memberikan semangat dan dorongan agar skripsi ini dapat terselesaikan
11. Teman-teman Perbankan Syariah angkatan 2017 dan pihak lain yang namanya tidak bisa saya sebutkan satu-persatu yang telah membantu proses penulisan skripsi ini.

Akhirnya, penulis sampaikan terima kasih atas perhatiannya terhadap penulisan skripsi ini dan penulis berharap agar kiranya skripsi ini bermanfaat. Dengan segala kerendahan hati, saran-saran dan kritikan dari pembaca sangat diharapkan agar kiranya skripsi ini dapat meningkatkan kualitas penelitian lebih lanjut.

Malang, 10 Juni 2024

Penulis



Nurwan Azir Nasution

NIM: 17540071

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	13
1.3 Tujuan Penelitian.....	14
1.4 Manfaat Penelitian.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
2.1 Penelitian Terdahulu	15
2.2 Kajian Pustaka	36
2.2.1 Inflasi.....	36
2.2.2 Kurs.....	37
2.2.3 BI Rate	37
2.2.4 Pengertian Perbankan.....	38
2.2.5 Jenis Perbankan.....	39
2.2.6 Profitabilitas Perbankan	40
2.2.7 Kajian Keislaman	41
2.2.7.1 Inflasi Menurut Islam.....	41
2.2.7.2 Kurs menurut Islam.....	43

2.2.7.3	BI Rate Menurut Islam.....	45
2.3	Hubungan Antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis.....	45
2.3.1	Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah.....	46
2.3.2	Pengaruh Kurs Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah	48
2.3.3	Pengaruh BI Rate Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah	50
2.4	Kerangka Konseptual.....	53
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		55
3.1	Pendekatan Penelitian	55
3.2	Populasi dan Sampel.....	55
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	57
3.4	Definisi Operasional Variabel.....	57
3.4.1	Variabel Dependen (Y)	58
3.4.2	Variabel Independen (X).....	58
3.5	Teknik Analisis Data.....	62
3.5.1	Regresi Data Panel	62
3.5.2	Uji Pemilihan Model	63
3.5.3	Uji Asumsi Klasik	64
3.5.3.1	Uji Normalitas	65
3.5.3.2	Uji Multikolinieritas.....	65
3.5.3.3	Uji Autokorelasi	65
3.5.3.4	Uji Heteroskedastisitas	66
3.5.4	Uji Hipotesis	66
3.5.4.1	Uji F (Simultan)	66
3.5.4.2	Uji T (Parsial).....	67
3.5.4.3	Koefisien Determinasi.....	67
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		69
4.1	Hasil Penelitian.....	69
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	69
4.1.2	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	72
4.1.3	Hasil Uji Pemilihan Model.....	73
4.1.4	Hasil Uji Asumsi Klasik	75
4.1.4.1	Uji Normalitas	75
4.1.4.2	Uji Multikolinieritas.....	76
4.1.4.3	Uji Heteroskedastisitas.....	76
4.1.4.4	Uji Autokorelasi	77
4.1.5	Hasil Estimasi Data Panel	78
4.1.5.1	Hasil Uji Hipotesis	79
4.1.5.1.1	Uji Hipotesis Simultan (UJI T)	79
4.1.5.1.2	Uji Hipotesis Parsial (UJI F)	79

4.1.5.2 Analisis Koefisien Determinasi	81
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	81
4.2.1 Pengaruh Inflasi, Kurs dan BI Rate secara Simultan	81
4.2.2 Pengaruh Inflasi, Kurs dan BI Rate secara Parsial.....	82
4.2.2.1 Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas Bank syariah	82
4.2.2.2 Pengaruh Kurs terhadap Profitabilitas Bank syariah	84
4.2.2.3 Pengaruh BI Rate terhadap Profitabilitas Bank syariah.....	85
BAB V PENUTUP.....	88
5.1 Kesimpulan	88
5.2 Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3.2.1 Kriteria Sampel	56
Tabel 3.2.2 Sampel Penelitian.....	57
Tabel 4.1 Data Pengukuran Variabel Penelitian	70
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	72
Tabel 4.3 Uji Chow	74
Tabel 4.4 Uji Normalitas	75
Tabel 4.5 Uji Multikolinieritas.....	76
Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas.....	77
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi	78
Tabel 4.8 Hasil Estimasi Fixed Effect Model	78
Tabel 4.9 Uji Simultan	79
Tabel 4.10 Uji Parsial.....	80
Tabel 4.11 Koefisien Determinasi.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik ROA Perbankan Syariah di Indonesia	3
Gambar 1.2 Grafik Inflasi di Indonesia.....	5
Gambar 1.3 Grafik Kurs Rupiah Terhadap Dollar AS.....	7
Gambar 1.4 Grafik BI Rate dan ROA.....	9
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Variabel Penelitian

Lampiran 2 Hasil Pemilihan Model

Lampiran 3 Uji Asumsi Klasik

Lampiran 4 Uji Regresi Data Panel

Lampiran 5 Bukti Bimbingan Skripsi

Lampiran 6 Surat Keterangan Bebas Plagiasi

Lampiran 7 Hasil Turnitin

Lampiran 8 Biodata Peneliti

ABSTRAK

Nurwan Azir Nasution. 2024, SKRIPSI. Judul: "Pengaruh Inflasi, Kurs dan BI Rate Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia"

Pembimbing : Barianto Nurasri Sudarmawan, M.E

Kata Kunci : Profitabilitas, Inflasi, Kurs, Suku Bunga, Ekonomi Makro

Meningkatnya Profitabilitas perbankan syariah pada tahun 2014 hingga 2019 menjadi titik ketertarikan bagi peneliti untuk menelaah lebih jauh terkait kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia karena pada saat bersamaan, kondisi perekonomian Indonesia dapat dikatakan sedang tidak baik-baik saja. Pada penelitian ini, berfokus pada sulitnya perbankan syariah mengatasi masalah yang terjadi secara internal akibat faktor yang terjadi di ranah eksternalnya.

Penelitian ini menggunakan populasi perbankan syariah di Indonesia tahun 2013-2022. Adapun sampel penelitian yang diperoleh yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Central Asia Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Syariah Bukopin. Sehingga metode penelitian yang digunakan adalah analisis data panel dengan menggunakan *software Eviews 10*.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara simultan variabel Inflasi, Kurs dan Bank Indonesia Rate berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas bank syariah di Indonesia. Sedangkan secara parsial, variabel Inflasi, Kurs dan Bank Indonesia Rate tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia

ABSTRACT

Nurwan Azir Nasution. 2024, THESIS. Title: "The Effect of Inflation, Exchange Rate and BI Rate on the Profitability of Islamic Banking in Indonesia"

Supervisor : Barianto Nurasri Sudarmawan, M.E

Keywords : Profitability, Inflation, Exchange Rate, Interest Rate, Macroeconomics

The increase in the profitability of Islamic banking from 2014 to 2019 is a point of interest for researchers to further study the financial performance of Islamic banking in Indonesia because at the same time, the condition of the Indonesian economy can be said to be not good. In this study, it focuses on the difficulty of Islamic banking in overcoming problems that occur internally due to factors that occur in the external realm.

This study uses the population of Islamic banking in Indonesia from 2013-2022. The research samples obtained are Bank Muammalat Indonesia, Bank Central Asia Syariah, Bank Mega Syariah and Bank Syariah Bukopin. So the research method used is panel data analysis using Eviews 10 software.

The results of this study prove that simultaneously the variables of Inflation, Exchange Rate and BI Rate have a significant effect on the profitability of Islamic banks in Indonesia. Meanwhile, partially, the variables of Inflation, Exchange Rate and BI Rate do not have a significant effect on the profitability of Islamic banking in Indonesia

تجريدي

نوروان عزيز ناسوتيون. 2024 ، أطروحة. العنوان: "تأثير التضخم وسعر الصرف ومعدل ذكاء الأعمال على ربحية الخدمات المصرفية الإسلامية في إندونيسيا"

المشرف: باريانتو نوراسري سودارماوان ، ماجستير في الشؤون الدولية

الكلمات المفتاحية: الربحية ، التضخم ، سعر الصرف ، سعر الفائدة ، الاقتصاد الكلي

تعد الزيادة في ربحية الخدمات المصرفية الإسلامية من عام 2014 إلى عام 2019 نقطة اهتمام للباحثين لإجراء مزيد من الدراسة للأداء المالي للخدمات المصرفية الإسلامية في إندونيسيا لأنه في الوقت نفسه ، يمكن القول إن حالة الاقتصاد الإندونيسي ليست جيدة. وتركز في هذه الدراسة على صعوبة الصيرفة الإسلامية في التغلب على المشاكل التي تحدث داخليا بسبب العوامل التي تحدث في المجال الخارجي.

تستخدم هذه الدراسة مجتمع الخدمات المصرفية الإسلامية في إندونيسيا من 2013 إلى 2022. عينات البحث التي تم الحصول عليها هي بنك معاملات إندونيسيا ، بنك آسيا الوسطى الشرعية ، بنك ميغا الشرعية ، بنك الشرعية بوكوبين. لذا فإن طريقة البحث المستخدمة هي تحليل بيانات اللوحة باستخدام برنامج Eviews 10.

أثبتت نتائج هذه الدراسة أن متغيرات التضخم وسعر الصرف وسعر البنك الإندونيسي لها تأثير كبير على ربحية البنوك الإسلامية في إندونيسيا. وفي الوقت نفسه ، جزئيا ، فإن متغيرات التضخم وسعر الصرف وسعر البنك الإندونيسي ليس لها تأثير كبير على ربحية الخدمات المصرفية الإسلامية في إندونيسيا.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

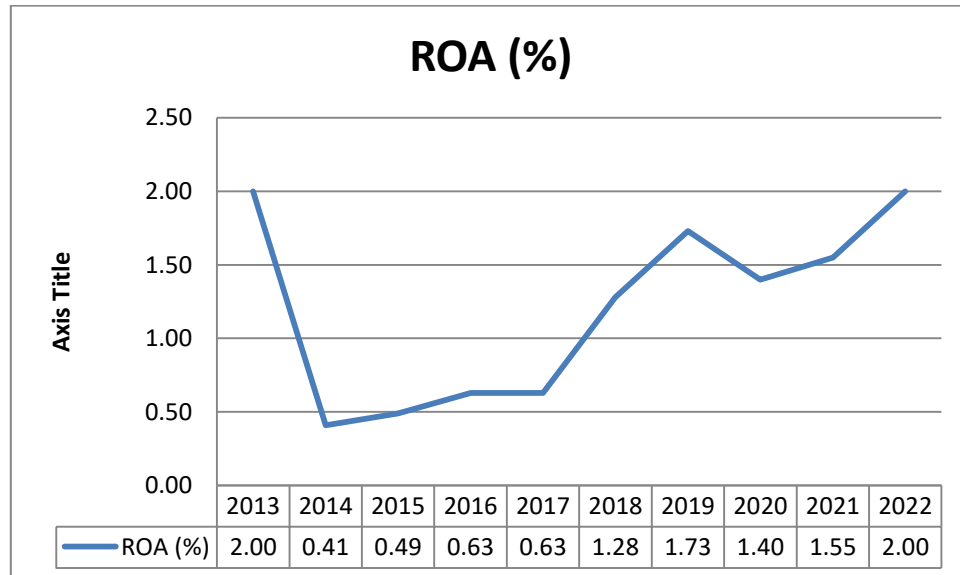
Indonesia Merupakan Negara dengan mayoritas penduduk beragama islam. Dimana islam merupakan agama yang datang dengan ajaran dan seruan atas kebaikan di dunia. Dalam islam pemeluknya diatur dan diarahkan mulai daripada kegiatan kecil sampai aspek kehidupan yang besar sekalipun. Mulai dari makan dan minum (konsumsi), produksi, jual beli, simpan pinjam bahkan seluruh kegiatan yang berkaitan dengan uang sekalipun diatur dalam islam. Dengan adanya peraturan yang dimaksud diatas, untuk menjembatani perilaku masyarakat terkait penerapan aturan dalam agama Islam itu muncullah lembaga keuangan yang berbentuk Bank dan Non Bank.

Bank adalah lembaga keuangan yang mengatur dan menjalankan kegiatannya dengan basis penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat. Adapun menurut Syahri (2020) bank adalah salah satu institusi keuangan dengan peran yang sangat penting dalam laju ekonomi nasional yang berfungsi sebagai perantara masyarakat yang memiliki dana yang berlebih dengan masyarakat yang membutuhkan dana (Syahri & Harjito, 2020). Muhammad (2005) menjelaskan dalam bukunya bahwasanya terdapat dua macam dari bank berdasarkan prinsipnya. Kedua bank tersebut adalah bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional mengoperasikan kegiatan bisnisnya berdasarkan tingkat suku bunga sedangkan bank syariah adalah jenis bank yang mengumpulkan atau menghimpun dana dari masyarakat dan mendistribusikannya kepada mereka yang membutuhkan dana dengan skema distribusi yang berlandaskan kepada hukum syariah. Dengan kata lain, bank syariah adalah lembaga keuangan yang mengendalikan aktivitasnya untuk menyediakan layanan keuangan dan layanan lainnya dalam bentuk pembayaran dan sirkulasi keuangan dengan landasan hukum syariah (Muhammad, 2005). Pada

orientasinya, bank adalah lembaga yang bergerak di bidang keuangan dengan orientasi profit (*Profit Oriented*). Adapun produk perbankan syariah penghimpunan dana, penyaluran dana dan jasa perbankan syariah atau disebut dengan fee based income (Yaqinah & Wardana, 2022). Dalam mengumpulkan keuntungan dan mengoperasikan kegiatannya, bank syariah memberlakukan prinsip syariah. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam KitabNya pada surah Ali-Imran ayat 130 yang artinya : *Hai orang-orang yang beriman ,janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.*

Keberadaan perbankan syariah di Indonesia muncul pada dekade-1990 an yang diawali dengan disyahkannya Undang- Undang No 7. Tahun 1992 Tentang Perbankan. Oleh karena itu UU ini dapat dikatakan sebagai embrio penerapan perbankan syariah di Indonesia meskipun sebenarnya undang-undang ini tidak mengatur secara eksplisit mengenai perbankan syariah. Undang-undang tersebut hanya menggunakan istilah “bagi hasil” Setelah UU No 7. Tahun 1992 tersebut diubah dengan UU No 10. Tahun 1998 penggunaan istilah prinsip syariah dinyatakan secara jelas dalam beberapa pasal dan sekarang ini bank syariah di Indonesia semakin memiliki landasan hukum yang memadai dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Gambar 1.1 Grafik ROA Perbankan Syariah di Indonesia



Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwasanya Profit Perbankan syariah diukur dari rasio ROA nya mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun 2013 sampai tahun 2022. Hal ini mencerminkan keadaan bank syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup baik. Hal ini menjadi sebuah titik ketertarikan peneliti untuk mengkaji lebih jauh tentang keadaan keuangan perbankan syariah di Indonesia.

Pada tahun 2019, Indonesia dan kebanyakan Negara-Negara di dunia mengalami krisis yang disebabkan oleh paparan virus covid-19. Namun di Indonesia, inflasi pada tahun 2019 sampai tahun 2020 terlihat menurun dan kembali naik pada tahun 2021. Namun, terlihat dari tabel yang terpapar diatas, ROA yang dihasilkan perbankan mengalami penurunan meskipun tingkat inflasi pada tahun itu menurun. Hal ini menunjukkan bahwa fenomena yang terjadi di lapangan sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Budiono (1998) yang mengatakan bahwasanya inflasi menyebabkan tingkat profit yang dihasilkan perbankan akan mengalami penurunan (Boediono, 1998).

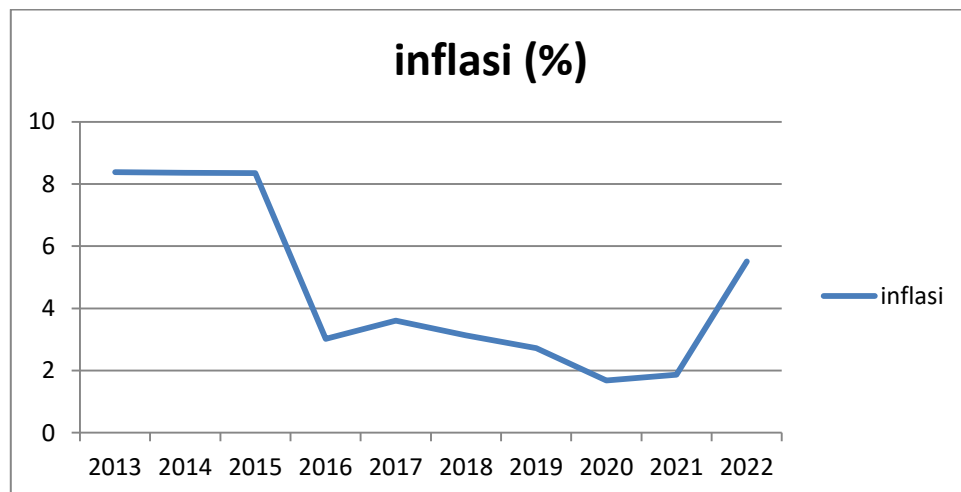
Tumbuh dan berkembangnya lembaga keuangan bank dalam perekonomian, sangat ditentukan oleh besarnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam kegiatan operasionalnya. Dalam hal ini tingkat keuntungan mencerminkan besarnya insentif yang diperoleh oleh bank dalam menjalankan fungsi intermediasinya. Semakin tinggi tingkat keuntungan yang diperoleh bank semakin besar pula kemampuan bank dalam mengembangkan usahanya. Pencapaian tingkat keuntungan yang tinggi bagi bisnis bank dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Haron (1997) tingkat profitabilitas bank syariah yang diukur dengan laba bersih usaha dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan bank dan juga kaondisi makroekonomi yang terjadi dalam perekonomian (Haron, 1997). Faktor internal merupakan faktor mikro atau faktor spesifik bank yang menentukan profitabilitas. Sedangkan faktor eksternal merupakan variabel- variabel yang tidak memiliki hubungan langsung dengan manajemen bank, tetapi faktor tersebut secara tidak langsung memberikan efek bagi perekonomian yang akan berdampak pada kinerja lembaga keuangan. ROA atau Return On Asset adalah salah satu rasio yang digunakan dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan (Amalia, 2014). Keberlanjutan Perbankan dan lembaga keuangan dipengaruhi oleh salah satu factor yaitu ROA (Sholikhah & Miranti, 2020).

Dalam penerapannya, bank tidak hanya memperhatikan kondisi internalnya saja dalam mengoptimalkan profit. Pengelolaan risiko eksternal juga harus mendapatkan perhatian khusus dari perbankan syariah. Karena sulitnya mengendalikan risiko eksternal oleh perbankan syariah maka penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan. Pengelolaan kelembagaan biasanya diukur dari tingkat efektivitas bank dalam menyalurkan dan menghimpun dana (Sari & Sudarmawan, 2023). Penyaluran dan penghimpunan dana akan terhambat atau sebaliknya karena adanya factor eksternal perbankan. Ada beberapa faktor ekonomi makro menjadi faktor ekstrenal yang bisa saja mengancam kesehatan bank tersebut. Maka daripada itu, bank harus memerhatikan faktor eksternal yang dapat mengakibatkan turunnya profit yang

dihasilkan dalam suatu periode. Salah satu kondisi ekonomi makro yang mempengaruhi kondisi internal perbankan adalah inflasi.

Menurut Boediono (1998), inflasi adalah kecenderungan dari harga- harga untuk menaik secara umum dan terus-menerus. Kenaikan harga yang berkelanjutan pada satu komoditi akan mengakibatkan naiknya harga komoditi lainnya. Hal ini menjadikan daya beli masyarakat menjadi menurun. Akibatnya, masyarakat lebih mengedepankan konsumsi daripada saving. Hal ini menjadikan kondisi perbankan menjadi tidak baik karena kecenderungan masyarakat untuk tidak menyimpan uangnya di bank akan menurunkan peluang daripada optimalisasi keuntungan yang diharapkan bank berdasarkan modal yang dimilikinya. Sehingga, dengan meningkatnya inflasi pada suatu Negara, tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh bank dikhawatirkan akan ikut menurun. Hal ini jelas menjadi kerugian bagi pihak perbankan karena ketika inflasi meningkat, layanan perbankan akan semakin ditinggalkan oleh masyarakat karena memfokuskan pada asset seperti tanah dan emas yang memiliki nilai yang terus meningkat (Boediono, 1998)

Gambar 1.2 Grafik Inflasi di Indonesia



Data diolah peneliti: 2023

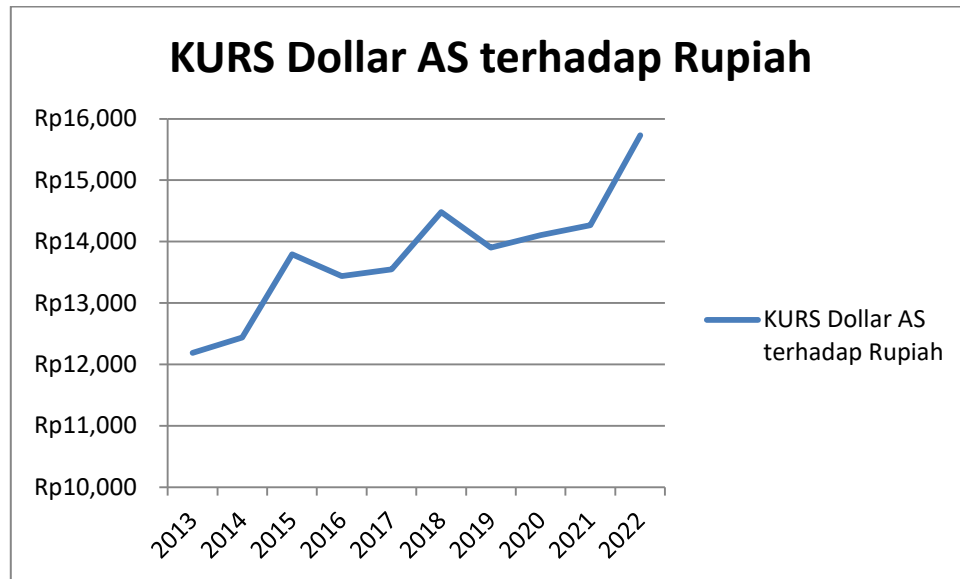
Dilihat dari grafik diatas, tingkat inflasi di Indonesia cenderung menurun dari tahun 2014 sampai tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa peredaran uang di masyarakat cukup terkendali. Pengendalian yang dilakukan oleh Bank Indonesia dinilai mampu meredam laju inflasi pada tahun tersebut. Namun, pada akhir 2020 tepatnya memasuki tahun 2021 inflasi kembali naik. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh inflasi terhadap ROA perbankan syariah di Indonesia dimana seiring menurunnya inflasi sejak tahun 2014, mulai saat itu juga persentase ROA perbankan syariah mengalami kenaikan.

Dalam melaksanakan kegiatan ekonomi, masyarakat baik perorangan maupun perusahaan akan memanfaatkan layanan perbankan demi memenuhi kebutuhan modal yang dimilikinya. Pelaku usaha multinasional dan mancanegara akan menghadapi pertukaran mata uang yang menjadi alat bayar transaksi atas usaha yang dijalankan. Nilai tukar merupakan harga relatif terhadap nilai tukar suatu Negara mata uang dengan negara lain. Nilai tukar yang terdepresiasi akan berdampak pada menurunnya kinerja perbankan. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan pesaing melakukan tindakan untuk menekan biaya produksi, namun tentunya hal ini akan berdampak pada penurunan profitabilitas sehingga perbankan akan mengurangi penyaluran dana kepada perusahaan. Jika nilai tukar menguat maka akan berdampak baik pada stabilitas perbankan. Oleh karena itu, nilai tukar berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anindya (Anindya et al., 2022), Sudarmawan dan Hamda (Hamda & Sudarmawan, 2023) dimana BI Rate dan kurs berpengaruh positif signifikan terhadap ROA perbankan.

Penelitian dengan hasil yang sama juga dilakukan oleh Fuadi dkk (2022) yang mengatakan bahwa nilai tukar mata uang asing akan menentukan hasil investasi riil. Penurunan mata uang jelas akan mengurangi daya beli pendapatan dan keuntungan modal dari segala jenis investasi. Penurunan investasi ini akan mempengaruhi kegiatan operasional bank syariah. Adanya pengaruh nilai tukar mata uang terhadap

profitabilitas bank mengidentifikasi apakah nilai tukar terapresiasi atau terdepresiasi maka akan berdampak pada profitabilitas bank. Menguatnya nilai tukar rupiah terhadap dollar akan meningkatkan profitabilitas perbankan syariah.

Gambar 1.3 Grafik Kurs Rupiah Terhadap Dollar US



Data diolah peneliti 2023

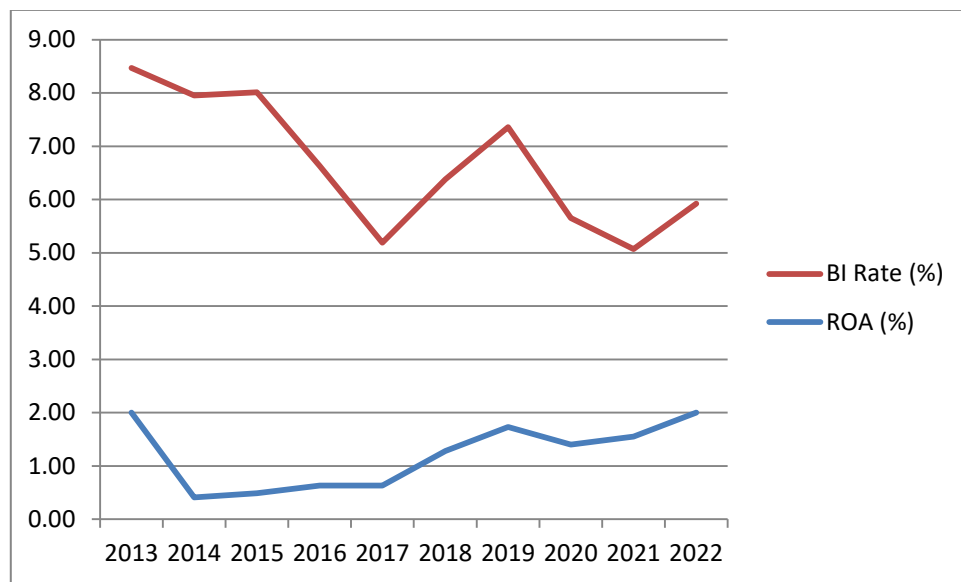
Terlihat pada grafik kurs diatas, nilai US Dollar terhadap rupiah semakin meningkat yang artinya nilai tukar rupiah semakin melemah. Pada kenaikan nilai US Dollar terhadap Rupiah Indonesia, ROA perbankan syariah di Indonesia yang tersaji pada gambar 1.1 diatas menunjukkan kenaikan persentase ROA dari tahun 2013 hingga 2022. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif antara kurs terhadap ROA perbankan syariah. Pada saat nilai Rupiah Indonesia melemah, justru ROA yang dihasilkan perbankan meningkat. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anindya (Anindya et al., 2022), Hamda dan Sudarmawan (Hamda & Sudarmawan, 2023) yang mengemukakan bahwasanya nilai tukar berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan stabilitas perbankan syariah. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Iriani (Iriani & Yuliadi, 2021) yang mengatakan bahwasanya nilai

tukar akan mempengaruhi penurunan pembiayaan perbankan syariah dikarenakan perlambatan laju ekonomi nasional. Perlambatan laju ekonomi akan mengakibatkan meningkatnya pengangguran yang dikarenakan oleh penekanan biaya produksi akibat tingginya biaya produksi. Penurunan produksi secara terus menerus akan mengakibatkan kebangkrutan pada perusahaan tersebut yang berujung pada gagal bayar oleh perusahaan terhadap pembiayaan perbankan syariah yang menjadikan optimalisasi profit perbankan syariah menurun. Dalam hal ini, perbankan syariah tentunya akan mengantisipasi risiko yang akan terjadi walau akan menimbulkan risiko baru dengan dampak yang lebih ringan yakni dengan menurunkan volume pembiayaan bagi perusahaan-perusahaan yang mengajukan pembiayaan dana. Dengan begitu, profit yang dihasilkan juga akan ikut menurun. Namun pada fenomena diatas, kenaikan nilai tukar Dollar AS terhadap Rupiah seakan tidak berdampak pada profitabilitas perbankan syariah di Indonesia yang naik secara signifikan dari tahun ke tahun. Hal ini bisa saja terjadi karena Indonesia termasuk pemerintahnya memfokuskan pembelanjaan dan operasional ekonomi secara domestic sehingga fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing masih belum begitu terasa dampaknya bagi profit perbankan syariah di Indonesia.

Kondisi selanjutnya yang mengakibatkan berubahnya keadaan internal perbankan adalah suku bunga atau BI Rate. BI rate adalah tingkat suku bunga yang diberlakukan oleh Bank Indonesia sebagai bentuk dari kebijakan moneter yang dimilikinya. Kebijakan ini bertujuan untuk mengontrol stabilitas perbankan yang ada di Indonesia. Ambil sikap yang dilakukan oleh Bank Indonesia adalah meningkatkan suku bunga pada sektor keuangan di perbankan pada umumnya. Dengan harapan masyarakat kembali menyimpan uang mereka di bank dan dengannya peredaran uang di masyarakat menjadi terkendali. Pengendalian suku bunga oleh BI juga menjadi kabar baik bagi perusahaan berbasis bank karena modal mereka akan seiring bertambah dengan masuknya dana masyarakat akibat disuguhkan bunga yang lebih tinggi. Namun di sisi lain, suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia menjadi patokan

bagi nasabah yang ingin melakukan investasi di pasar modal ataupun pasar uang. Dalam hal ini, ketika suku bunga mengalami kenaikan, masyarakat akan cenderung memasukkan dana nya pada produk deposito bank konvensional yang berakibat berpindahnya dana dari bank syariah kepada bank konvensional. Hal ini akan mengakibatkan turunnya dana pihak ketiga di perbankan syariah.

Gambar 1.3 grafik BI Rate dan ROA



Data diolah peneliti: 2023

Terdapat pada grafik 1.3 diatas, pengendalian suku bunga oleh Bank Indonesia mengalami penurunan sejak tahun 2013. Walaupun pada operasionalnya perbankan syariah dilarang untuk mengaplikasikan suku bunga saat menghimpun dan menyalurkan pembiayaan, bukan berarti suku bunga tidak berpengaruh terhadap profit perbankan syariah. Di Indonesia terdapat dua system bank yang mana ketika kenaikan suku bunga diumumkan kepada masyarakat melalui Bank Indonesia, kecenderungan masyarakat dalam menggunakan jasa bank konvensional dengan tingkat pengembalian yang lebih tinggi akan mengakibatkan pemindahan dana dari bank syariah kepada bank konvesional, begitupun sebaliknya (Karim, 2017). Pada

fakta empiris diatas, ROA perbankan syariah mengalami kenaikan ketika suku bunga Bank Indonesia mengalami penurunan. Fakta menunjukkan adanya dampak negative BI rate terhadap profitabilitas perbankan syariah. Pada saat Suku bunga menurun, masyarakat akan meninggalkan bank konvensional karena tingkat pengembalian atas deposito dan investasi lainnya lebih sedikit. Walau ketika suku bunga rendah mengakibatkan pengembalian yang rendah juga pada sector kredit bank konvensional, perbankan syariah juga akan menetapkan pembiayaan perbankan syariah dengan tingkat pengembalian yang kompetitif terhadap bank konvensional agar ketertarikan masyarakat mengajukan pembiayaan di perbankan syariah tersebut meningkat. Hal ini merupakan suatu peluang bagi perbankan syariah untuk memaksimalkan distribusi pembiayaannya dan terbukti dengan kenaikan persentase dari ROA perbankan syariah sejak tahun 2014 hingga tahun 2022. Hal ini sejalan dengan fenomena yang terjadi dimana ketika suku bunga diturunkan, masyarakat akan lebih tertarik mengajukan pembiayaan dengan tingkat pengembalian yang rendah. Dalam hal ini tentu perbankan syariah juga akan diuntungkan dengan meningkatnya volume pembiayaan maka akan menaikkan profit pada perbankan syariah tersebut.

Menurut N. Gregory Mankiw (2003) tingkat suku bunga dapat dibedakan secara makro yakni suku bunga nominal (nominal interest rate) dan suku bunga riil (real interest rate). Tingkat suku bunga nominal adalah tingkat bunga yang dapat diamati dipasar yakni tingkat bunga yang dibayar oleh bank dengan tidak memperhitungkan inflasi. Sedangkan, tingkat suku bunga riil adalah konsep yang mengukur tingkat suku bunga dengan mengukur tingkat pengembalian yang telah dikurangi inflasi yang menunjukkan kenaikan daya beli masyarakat yang didalamnya sudah memperhitungkan inflasi (Mankiw, 2003).

Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio ROA yakni Return On Asset. Dimana hal ini menunjukkan bahwasanya pada rasio ROA adalah cerminan daripada bagaimana perbankan dapat menghasilkan keuntungan dengan

menggunakan asset yang dimilikinya. Dengan kata lain, keuntungan yang didapat atas pengelolaan asset yang dimiliki akan mencerminkan prosentase besaran ROA yang dihasilkan oleh Perbankan tersebut.

Penelitian terdahulu yang telah meneliti variabel-variabel diatas pernah dilakukan oleh Rosiana (Rosiana et al., 2019) dengan judul “The Influence of Profit Sharing Financing, Murabaha Financing, Non-Performing Financing, Inflation and Exchange Rates on Profitability of Sharia Commercial Banks in Indonesia” menunjukkan hasil bahwa pembiayaan murabaha, inflasi dan nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Profit sharing dan non performing financing (NPF) berpengaruh negative terhadap profitabilitas perbankan syariah di indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Umar Dkk (Umar et al., 2014) bertujuan untuk memaparkan secara konseptual pengaruh inflasi terhadap kinerja bank. Untuk mencapai tujuan ini, makalah ini mengulas beberapa karya teoritis dan empiris mengenai pengaruh inflasi terhadap kinerja sektor keuangan. Makalah ini menemukan dua pandangan yang berbeda. Dengan demikian, inflasi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja sektor perbankan dan efek limpahnya sangat merugikan perekonomian secara keseluruhan. Inflasi mempengaruhi daya beli dan rezim nilai tukar bank, opportunity cost memegang mata uang di masa depan, memperburuk kebijakan pinjaman, mengganggu rencana bisnis dan kinerja ekuitas bank. Sedangkan argumen di sisi lain menyatakan bahwa inflasi menyebabkan peningkatan kinerja bank sepanjang bank mampu mengantisipasi inflasi di masa depan dan menyesuaikan tingkat suku bunga untuk menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi daripada biaya yang menyebabkan keuntungan dan kinerja yang lebih tinggi sebagai akibat dari inflasi yang menyesuaikan tingkat bunga.

Penelitian yang dilakukan oleh Bahjat Dkk (Bahjat et al., 2022) bertujuan untuk mengetahui dampak nilai tukar terhadap profitabilitas bank dalam periode 5

tahun (dari 2013 hingga 2018), juga penelitian ini menyelidiki tingkat kepatuhan perusahaan terhadap Pelaporan Keuangan Internasional. Untuk mendapatkan pengaruh independen nilai tukar terhadap profitabilitas bank, penelitian ini menggunakan Return on Equity untuk mengidentifikasi profitabilitas bank. Selain itu, penelitian ini memperkenalkan dua variabel kontrol (ukuran bank, inflasi) ke dalam penelitian untuk melakukan analisis regresi terhadap pengaruhnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar mata uang asing mempunyai hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap ROE dan ROA. Kenaikan nilai tukar mata uang asing tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Secara singkat dapat dikatakan bahwa variabel pengendalian (inflasi) mempunyai hubungan dengan kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi mempunyai hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Namun inflasi mempunyai hubungan negatif dan signifikan terhadap ROE.

Penelitian yang dilakukan oleh Michael (O'Connell, 2023) dengan judul "Bank-specific, industry-specific and macroeconomic determinants of bank profitability: evidence from the UK" bertujuan untuk menguji pengaruh determinan spesifik bank, spesifik industry, dan makroekonomi terhadap profitabilitas bank diantara bank komersial di Inggris. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh determinan spesifik bank, kecuali risiko kredit, berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank dengan cara yang diantisipasi. Namun, tidak ditemukan bukti yang mendukung hipotesis SCP. Suku bunga, terutama suku bunga jangka panjang, dan tingkat inflasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank, dengan siklus bisnis mempunyai pengaruh simetris yang tidak signifikan jika variabel lain diperhitungkan. Profitabilitas bertahan hingga tingkat moderat di pasar perbankan Inggris, yang menunjukkan adanya penyimpangan dari struktur pasar persaingan sempurna.

Pengambilan ketiga variabel independen diatas didasari oleh keinginan peneliti menelaah lebih jauh terkait makroekonomi sebagai tantangan bagi perbankan

syariah dalam memaksimalkan profit yang dimilikinya. Inflasi dinilai memiliki pengaruh buruk bagi keberlangsungan perbankan syariah dikarenakan peningkatannya akan menimbulkan penurunan pada aset perbankan akibat kurangnya masyarakat yang menggunakan jasa perbankan tersebut. Kemudian nilai tukar yang terdepresiasi menyebabkan laju ekonomi melambat, hal ini tentu sangat merugikan pasar uang. Suku bunga dalam hal ini adalah BI Rate secara teori dilarang oleh MUI dalam operasionalnya. Namun karena terdapat jenis perbankan konvensional yang bertolak belakang dengan prinsip syariah, tentu kenaikan dan penurunan suku bunga oleh BI berdampak pada ketertarikan masyarakat menggunakan layanan perbankan syariah lebih kecil atau lebih besar terhadap perbankan konvensional yang berujung kepada turun dan naiknya profit yang dihasilkan perbankan syariah tersebut.

Dari beberapa penelitian diatas, peneliti masih menemukan banyaknya perbedaan hasil yang ditemukan oleh peneliti terdahulu. Oleh karenanya peneliti ingin meneliti lebih jauh tentang pengaruh inflasi, kurs dan BI rate terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia dengan menggunakan model yang berbeda dengan model analisis peneliti terdahulu dan penambahan waktu daripada data yang diambil dimana pengambilan data dilakukan sampai kepada tahun terbaru maka diharapkan peneliti menemukan hasil penelitian yang lebih baru dan lebih luas. Maka dari itu, peneliti ingin mengangkat judul “ **Pengaruh Inflasi, Kurs dan BI Rate terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang tersebut, dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia?
2. Apakah kurs berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia?

3. Apakah BI Rate berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tentang pengaruh inflasi terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia
2. Mengetahui tentang pengaruh kurs terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia
3. Mengetahui tentang pengaruh BI rate terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Peneliti (secara umum)

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan telaah bagi penelitian selanjutnya dan menambah keilmuan penelitian terkait tentang inflasi, kurs dan BI Rate serta keterkaitannya dengan profitabilitas perbankan syariah.

- b. Bagi Perbankan

Diharapkan penelitian ini menjadi pertimbangan bagi perbankan syariah khususnya dalam mengevaluasi yang kemudian dapat menghasilkan kebijakan yang tepat

- c. Bagi Pemerintah

Diharapkan penelitian ini menjadi pendongkrak bagi pemerintah dalam menemukan gagasan-gagasan berupa argumentasi ilmiah yang dapat menjadi bahan evaluasi kinerja dan penerapan kebijakan publik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelusuran yang kami lakukan, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh inflasi, kurs dan Bi Rate terhadap profitabilitas perbankan. Adapun penelitian terdahulu yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Gumbo dkk (Gumbo et al., 2022) bertujuan untuk mengetahui pengaruh fluktuasi nilai tukar terhadap profitabilitas bank. Sampel penelitian meliputi 13 bank umum dan 1 bank tabungan di Zimbabwe periode 2016 hingga 2021. Data panel dianalisis menggunakan E-views. Penelitian ini menemukan hubungan negatif yang signifikan antara nilai tukar dan profitabilitas bank yaitu depresiasi mata uang Zimbabwe mempunyai hubungan negatif yang signifikan dengan profitabilitas bank. Penelitian selanjutnya menyimpulkan bahwa rasio deposit terhadap aset mempunyai hubungan negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Pertumbuhan ekonomi yang diwakili oleh (PDB) mempunyai hubungan positif dan signifikan, sedangkan inflasi mempunyai hubungan negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Manoel Bittencourt (Bittencourt, 2011) bertujuan untuk mengetahui dampak inflasi terhadap perkembangan keuangan di Brazil pada periode antara tahun 1985 dan 2004. Hasilnya—awalnya berdasarkan pada rangkaian waktu dan kemudian pada rangkaian waktu panel serta data dan analisis panel—menunjukkan bahwa inflasi menyajikan dampak buruk terhadap perkembangan keuangan selama periode yang diselidiki di Negara tersebut. Implikasi utama dari hasil penelitian ini adalah bahwa kinerja makroekonomi yang buruk mempunyai dampak buruk terhadap pembangunan keuangan, sebuah variabel yang penting untuk dipengaruhi (misalnya, pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan). Oleh karena itu, inflasi yang rendah dan stabil, dan semua hal di

dalamnya, merupakan langkah awal yang diperlukan untuk mencapai sektor keuangan yang lebih dalam dan lebih aktif dengan segala manfaat yang menyertainya.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Kosmidou dan Tanna (Kosmidou & Tanna, 2005) bertujuan untuk mengetahui dampak karakteristik spesifik bank, kondisi makroekonomi dan struktur pasar keuangan terhadap keuntungan bank komersial milik Inggris, selama periode 1995-2002. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kekuatan permodalan bank-bank tersebut mempunyai pengaruh positif dan dominan terhadap profitabilitasnya, faktor signifikan lainnya adalah efisiensi dalam pengelolaan biaya dan ukuran bank. Faktor-faktor penentu spesifik bank ini kuat dalam memasukkan ukuran-ukuran makroekonomi dan pasar keuangan tambahan dalam kinerja bank yang tidak memberikan banyak penjelasan namun tampaknya berdampak positif terhadap profitabilitas.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Bahjat Dkk (Bahjat et al., 2022) bertujuan untuk mengetahui dampak nilai tukar terhadap profitabilitas bank dalam periode 5 tahun (dari 2013 hingga 2018), juga penelitian ini menyelidiki tingkat kepatuhan perusahaan terhadap Pelaporan Keuangan Internasional. Untuk mendapatkan pengaruh independen nilai tukar terhadap profitabilitas bank, penelitian ini menggunakan Return on Equity untuk mengidentifikasi profitabilitas bank. Selain itu, penelitian ini memperkenalkan dua variabel kontrol (ukuran bank, inflasi) ke dalam penelitian untuk melakukan analisis regresi terhadap pengaruhnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar mata uang asing mempunyai hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap ROE dan ROA. Kenaikan nilai tukar mata uang asing tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Secara singkat dapat dikatakan bahwa variabel pengendalian (inflasi) mempunyai hubungan dengan kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi mempunyai hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Namun inflasi mempunyai hubungan negatif dan signifikan terhadap ROE.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Mandvikar dan Potdar (Mandvekar & Potdar, 2020) bertujuan untuk mengetahui dampak Inflasi terhadap profitabilitas Bank. Untuk mengevaluasi profitabilitas bank, beberapa faktor penentu seperti Return on Assets, Return on Equity, dan Net Profit dipertimbangkan dalam penelitian ini. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah Inflasi tidak berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) dan Net profit pada bank sektor publik terpilih. Inflasi tidak mempengaruhi profitabilitas bank. Ada beberapa faktor internal dan eksternal lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank. Oleh karena itu, tidak ada hubungan yang signifikan antara Inflasi dan profitabilitas Bank pada bank-bank sektor publik tertentu di India.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Fuadi Dkk (Fuadi et al., 2022) bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, BI Rate, dan nilai tukar terhadap profitabilitas pada perbankan syariah di Indonesia selama tahun 2009-2019. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perbankan syariah di Indonesia yang diperoleh dengan teknik purposive sampling. Penelitian ini menggunakan data sekunder kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan yang diakses di situs resmi Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis Vector Auto-Regressive (VAR) dengan bantuan Eviews 10. Hasil uji Variance Decomposition (VD) menunjukkan bahwa inflasi mampu mempengaruhi Return on Assets (ROA) sebesar 0,62%. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi mempunyai pengaruh yang rendah atau tidak signifikan terhadap Return On Assets (ROA) perbankan syariah. BI Rate dapat mempengaruhi Return on Assets (ROA) sebesar 0,13% yang menunjukkan bahwa inflasi mempunyai pengaruh yang rendah atau tidak signifikan terhadap Return On Assets (ROA) perbankan syariah, sedangkan nilai tukar dapat mempengaruhi Return on Assets (ROA) sebesar 1,89% yang menunjukkan bahwa Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA) perbankan syariah. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan

bahwa nilai tukar lebih dominan mempengaruhi Return on Assets (ROA) perbankan syariah dalam jangka pendek dan jangka panjang.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Adebola Dkk (Solarin Sakiru Adebola et al., 2011) bertujuan untuk mengetahui dampak suku bunga bank konvensional terhadap volume pembiayaan bank syariah di Malaysia. Bias variabel yang dihilangkan disediakan dengan memasukkan beberapa variabel kontrol seperti indeks produksi, nilai tukar efektif riil, indeks harga dan indeks pasar saham sebagai variabel penjelas tambahan. Temuan menunjukkan adanya satu hubungan jangka panjang antar variabel. Lebih lanjut, penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bank syariah di Malaysia. Hal ini berarti bahwa pembiayaan bank syariah bersifat komplementer dan bukan substitusi terhadap pembiayaan bank konvensional.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Purba Dkk (Purba et al., 2023) bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, BI rate, nilai tukar terhadap profitabilitas Bank Nasional di Indonesia Tahun 2017 – 2021. Penelitian ini mengambil sampel dengan menggunakan metode purposive sampling. Penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi mempunyai dampak negatif terhadap profitabilitas perbankan. Semakin tinggi inflasi, semakin rendah profitabilitas bank. Selain itu, BI rate berdampak positif terhadap profitabilitas perbankan. Semakin tinggi tingkat suku bunga, semakin tinggi profitabilitas bank. Terakhir, nilai tukar tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank. Meskipun perubahan nilai tukar mata uang dapat mempengaruhi kinerja bank dalam jangka pendek, faktor politik jangka panjang lainnya seperti pertumbuhan dan stabilitas ekonomi memiliki dampak yang lebih besar terhadap profitabilitas bank.

Kesembilan, Penelitian yang dilakukan oleh Anindya Dkk (Anindya et al., 2022) bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2021. Hasil

menunjukkan bahwa inflasi secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return On Assets bank umum syariah. BI Rate secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset bank umum syariah. Nilai tukar secara parsial mempunyai pengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets bank umum syariah. Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Return On Assets (ROA) bank umum syariah.

Kesepuluh, Penelitian yang dilakukan oleh Umar Dkk (Umar et al., 2014) bertujuan untuk memaparkan secara konseptual pengaruh inflasi terhadap kinerja bank. Untuk mencapai tujuan ini, makalah ini mengulas beberapa karya teoritis dan empiris mengenai pengaruh inflasi terhadap kinerja sektor keuangan. Makalah ini menemukan dua pandangan yang berbeda. Dengan demikian, inflasi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja sektor perbankan dan efek limbahnya sangat merugikan perekonomian secara keseluruhan. Inflasi mempengaruhi daya beli dan rezim nilai tukar bank, opportunity cost memegang mata uang di masa depan, memperburuk kebijakan pinjaman, mengganggu rencana bisnis dan kinerja ekuitas bank. Sedangkan argumen di sisi lain menyatakan bahwa inflasi menyebabkan peningkatan kinerja bank sepanjang bank mampu mengantisipasi inflasi di masa depan dan menyesuaikan tingkat suku bunga untuk menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi daripada biaya yang menyebabkan keuntungan dan kinerja yang lebih tinggi sebagai akibat dari inflasi yang menyesuaikan tingkat bunga.

Kesebelas, penelitian yang dilakukan oleh Michael (O'Connell, 2023) bertujuan untuk menguji pengaruh determinan spesifik bank, spesifik industry, dan makroekonomi terhadap profitabilitas bank diantara bank komersial di Inggris. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh determinan spesifik bank, kecuali risiko kredit, berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank dengan cara yang diantisipasi. Namun, tidak ditemukan bukti yang mendukung hipotesis SCP. Suku bunga, terutama suku bunga jangka panjang, dan tingkat inflasi mempunyai pengaruh

signifikan terhadap profitabilitas bank, dengan siklus bisnis mempunyai pengaruh simetris yang tidak signifikan jika variabel lain diperhitungkan. Profitabilitas bertahan hingga tingkat moderat di pasar perbankan Inggris, yang menunjukkan adanya penyimpangan dari struktur pasar persaingan sempurna.

Keduabelas, penelitian yang dilakukan oleh Dorcas (Dorcas, 2018) bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap kinerja keuangan lembaga perbankan khususnya Barclays Bank Uganda. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap kinerja Lembaga Perbankan.

Ketigabelas, penelitian yang dilakukan oleh Barry (Eichengreen, 1998) bertujuan untuk mengetahui korelasi antara nilai tukar dengan prevalensi krisis perbankan. Hasil dari penelitian ini adalah tidak adanya sejarah yang menunjukkan penjelasan monokausal terhadap krisis perbankan, termasuk penjelasan yang menekankan dipertahankannya patokan mata uang. Sampai batas tertentu, hal ini mengikuti kebijaksanaan standar buku teks: apakah nilai tukar tetap atau fleksibel lebih disukai bergantung pada sumber gangguan. Jika ancaman terhadap stabilitas sistem perbankan berasal dari “luar”, maka terdapat fleksibilitas nilai tukar yang dapat mencegah bank terlalu bergantung pada sumber pendanaan eksternal dan meningkatkan kapasitas otoritas dalam negeri untuk bertindak sebagai pemberi pinjaman. Resort terakhir. Sebaliknya, jika ancaman utama terhadap stabilitas sistem perbankan berasal dari “dalam” (misalnya, kebijakan moneter yang tidak menentu di dalam negeri), terdapat argumen untuk mencoba mematok nilai tukar untuk mendisiplinkan pembuat kebijakan dalam negeri dan melampiaskan guncangan melalui kebijakan moneter. sektor eksternal. Dari sudut pandang ini, tidak mengherankan jika tidak ada korelasi sederhana antara rezim nilai tukar dan prevalensi krisis perbankan.

Keempatbelas, penelitian yang dilakukan oleh Amalia (Amalia, 2014) bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi, tingkat suku bunga (BI rate) dan

kurs terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat inflasi dan kurs mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Sedangkan BI Rate tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah.

Kelimabelas, penelitian yang dilakukan oleh Rosiana Dkk (Rosiana et al., 2019) bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan bagi hasil, pembiayaan murabaha, NPF, inflasi dan kurs terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini menyimpulkan: Pembiayaan murabahah, inflasi dan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Pembiayaan bagi hasil dan non-performing financing (NPF) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

Keenambelas, penelitian yang dilakukan oleh Habiba (Osman Hussein, 2017) bertujuan untuk mengetahui pengaruh nilai tukar terhadap profitabilitas komersial bank di Zambia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar mempunyai dampak negatif yang signifikan secara statistik terhadap profitabilitas bank komersial di Zambia. Selain itu, dari variabel independen yang dimasukkan sebagai variabel kontrol dalam analisis regresi, tingkat pertumbuhan pinjaman dan rasio biaya kerugian pinjaman juga ditemukan memiliki dampak negatif yang signifikan secara statistik terhadap profitabilitas bank di Zambia.

Ketujuhbelas, penelitian yang dilakukan oleh Malik Dkk (Khan et al., 2014) bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga terhadap profitabilitas perbankan pada sektor public dan swasta di Negara Pakistan. Pengambilan sampel dilakukan pada Bank Konvensional dengan sektor public dan swasta tanpa memasukkan perbankan syariah atau bank islam. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap ROA dan ROE pada bank swasta dibandingkan dengan bank sektor public.

Adapun penelitian terdahulu kami sajikan secara terperinci didalam table berikut ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Gumdo Dkk (2020) the effect of exchange rate fluctuations on bank profitability in Zimbabwe.	Independent : Exchange rate, Deposit to asset ratio, loan to deposit ratio, inflation, economic growth Dependent: ROA	Penelitian ini menggunakan uji hipotesis dan model regresi dalam menganalisis data menggunakan aplikasi E-views.	Penelitian ini menemukan hubungan negatif yang signifikan antara nilai tukar dan profitabilitas bank yaitu depresiasi mata uang Zimbabwe mempunyai hubungan negatif yang signifikan dengan profitabilitas bank. Penelitian selanjutnya menyimpulkan bahwa rasio deposit terhadap aset mempunyai hubungan negatif dan signifikan

				terhadap profitabilitas bank. Pertumbuhan ekonomi yang diwakili oleh (PDB) mempunyai hubungan positif dan signifikan, sedangkan inflasi mempunyai hubungan negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan.
2	Manoel Bittencourt (2011) Inflation and financial development: Evidence from Brazil	Independen: Inflasi, Kredit Dependen: Financial development Control: Financial Domestic	Regresi Data Panel	Inflasi berpengaruh terhadap financial development yang ditandai dengan adanya dampak buruk yang dihasilkan oleh inflasi terhadap perkembangan keuangan yang ada di Negara

		Product, GDP		tersebut.
3	Kosmidou dan Tanna ((Kosmidou & Tanna, 2005) Determinants of profitability of domestic UK commercial banks : panel evidence from the period 1995-2002	Independent : Inflation, Ukuran Modal Dependent: ROA, NIM	fixed-effects regression	. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kekuatan permodalan bank-bank bank tersebut mempunyai pengaruh positif dan dominan terhadap profitabilitasnya, faktor signifikan lainnya adalah efisiensi dalam pengelolaan biaya dan ukuran bank. Faktor-faktor penentu spesifik bank ini kuat dalam memasukkan ukuran-ukuran makroekonomi dan pasar keuangan tambahan dalam kinerja bank yang

				tidak memberikan banyak penjelasan namun tampaknya berdampak positif terhadap profitabilitas.
4	Bahjat Dkk (Bahjat et al., 2022) Measuring the Effect of Foreign Currency Exchange Rate on Bank's Financial Performance with Early IFRS 9 Compliance	Independent : Foreign currency Exchange Rate Dependent: Bank Performance Control: Inflation Size of bank	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar mata uang asing mempunyai hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap ROE dan ROA. Kenaikan nilai tukar mata uang asing tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Secara singkat dapat dikatakan bahwa variabel pengendalian (inflasi) mempunyai hubungan dengan

				<p>kinerja keuangan.</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi mempunyai hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Namun inflasi mempunyai hubungan negatif dan signifikan terhadap ROE.</p>
5	<p>Mandvekar dan potdar (Mandvekar & Potdar, 2020)</p> <p>Impact of Liquidity on Bank 's Profitability : A Study on HDFC Bank</p>	<p>Independent : Inflation</p> <p>Dependent: ROA,ROE, Net Profit</p>	Korelasi Anova	<p>Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah Inflasi tidak berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) dan Net profit pada bank sektor publik terpilih. Inflasi tidak mempengaruhi</p>

				<p>profitabilitas bank. Ada beberapa faktor internal dan eksternal lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank. Oleh karena itu, tidak ada hubungan yang signifikan antara Inflasi dan profitabilitas Bank pada bank-bank sektor publik tertentu di India.</p>
6	<p>Fuadi Dkk (Fuadi et al., 2022) the Effect of Inflation, Bi Rate and Exchange on Profitability in Sharia Banking in Indonesia Period of 2009-2019</p>	<p>Independent : Inflation, BI Rate, Exchange Rate Dependent: ROA</p>	<p>Vector Auto-Regressive (VAR)</p>	<p>inflasi mampu mempengaruhi Return on Assets (ROA) sebesar 0,62%. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi mempunyai pengaruh yang rendah atau tidak signifikan</p>

				<p>terhadap Return On Assets (ROA) perbankan syariah.</p> <p>BI Rate dapat mempengaruhi Return on Assets (ROA) sebesar 0,13% yang menunjukkan bahwa inflasi mempunyai pengaruh yang rendah atau tidak signifikan terhadap Return On Assets (ROA) perbankan syariah, sedangkan nilai tukar dapat mempengaruhi Return on Assets (ROA). sebesar 1,89% yang menunjukkan bahwa Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap Return</p>
--	--	--	--	--

				On Assets (ROA) perbankan syariah
7	Adebola Dkk (Solarin Sakiru Adebola et al., 2011) the Impact of Macroeconomic Variables on Islamic Banks Financing in Malaysia.	Independent : Interest Rate Dependent: Volume Pembiayaan Control: Indeks produksi, Nilai Tukar Efektif rill, Indeks harga dan indeks pasar saham	autoregressive distributed lag model (ARDL)	Tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan di perbankan syariah Malaysia
8	Purba Dkk (Purba et al., 2023) Analysis of the Influence of Inflation , BI Rate and Exchange Rates / Exchange	Independent : Inflation, BI Rate, Eschange Rate	Regresi Linear Berganda	inflasi mempunyai dampak negatif terhadap profitabilitas perbankan. BI rate berdampak positif

	Rates on the Profitability of National Bank in Indonesia in 2017-2021	Dependent: Bank Profitability		terhadap profitabilitas perbankan. Nilai tukar tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank.
9	Anindya Dkk (Anindya et al., 2022) Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Dan Kurs Terhadap Profitabilitas (Roa) Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2021	Independen: Inflasi, BI Rate, Kurs Dependen: ROA	Regresi Linear Berganda	inflasi secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return On Assets bank umum syariah. BI Rate secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset bank umum syariah. Nilai tukar secara parsial mempunyai pengaruh positif dan berpengaruh

				<p>signifikan terhadap Return On Assets bank umum syariah. Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Return On Assets (ROA) bank umum syariah</p>
10	<p>Umar Dkk (Umar et al., 2014) Conceptual Exposition of the Effect of Inflation on Bank Performance</p>	<p>Independen: Inflasi</p> <p>Dependen: Profitabilitas Bank</p>		<p>Inflasi mempengaruhi daya beli dan rezim nilai tukar bank, opportunity cost memegang mata uang di masa depan, memperburuk kebijakan pinjaman, mengganggu rencana bisnis dan kinerja ekuitas</p>

				bank.
11	Michael (O'Connell, 2023) Bank-specific, industry-specific and macroeconomic determinants of bank profitability: evidence from the UK	Independen: Inflasi suku bunga Dependen: Profitabilitas Bank	Regresi Data Panel	Suku bunga, terutama suku bunga jangka panjang, dan tingkat inflasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank, dengan siklus bisnis mempunyai pengaruh simetris yang tidak signifikan jika variabel lain diperhitungkan
12	Dorcas (Dorcas, 2018) INFLATION AND THE PERFORMANCE OF BANKING INSTITUTIONS IN UGANDA A CASE OF BARCLAYS BANK	Independen: Inflasi Dependen: ROA	Regresi Linear	Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap kinerja Lembaga Perbankan

13	Barry (Eichengreen, 1998) Exchange Rate Stability and Financial Stability	Nilai Tukar dan Profitabilitas Perbankan	Kualitatif / Studi Pustaka	Hasil dari penelitian ini adalah tidak adanya sejarah yang menunjukkan penjelasan monokausal terhadap krisis perbankan, termasuk penjelasan yang menekankan dipertahankannya patokan mata uang. Sampai batas tertentu, hal ini mengikuti kebijaksanaan 33system33d buku teks: apakah nilai tukar tetap atau fleksibel lebih disukai bergantung pada sumber gangguan. Jika ancaman terhadap stabilitas 33system perbankan berasal
----	---	---	-------------------------------	---

				dari “luar”, maka terdapat fleksibilitas nilai tukar yang dapat mencegah bank terlalu bergantung pada sumber pendanaan eksternal dan meningkatkan kapasitas otoritas dalam negeri untuk bertindak sebagai pemberi pinjaman
14	Amalia (Amalia, 2014) PENGARUH INFLASI, BI RATE DAN KURS TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA	Independen: Inflasi, Kurs dan BI rate Dependen: Profitabilitas perbankan syariah	Regresi linear berganda	Inflasi dan Kurs berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia BI Rate tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia

15	Rosiana (Rosiana et al., 2019) The Influence of Profit Sharing Financing, Murabaha Financing, Non-Performing Financing, Inflation and Exchange Rates on Profitability of Sharia Commercial Banks in Indonesia	<p>Independen: Pembiayaan Bagi hasil, Pembiayaan Murabahah, NPF, Inflasi dan Kurs</p> <p>Dependen: ROA</p>	Regresi Linear berganda	inflasi dan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia
16	Habiba (Osman Hussein, 2017) Analysis on the Impact of Exchange Rate on Profitability of Commercial Banks in Zambia	<p>Independent : Kurs</p> <p>Dependen: Profitabilitas (ROE)</p> <p>Kontrol: tingkat pertumbuhan pinjaman dan rasio biaya</p>	Regresi data panel	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar mempunyai dampak negatif yang signifikan secara statistik terhadap profitabilitas bank komersial di Zambia

		kerugian pinjaman		
17	Malik Dkk (Khan et al., 2014) Interest Rate and Its Effect on Bank's Profitability	Independen: Suku Bunga Dependen: Profitabilitas bank	Regresi	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap ROA dan ROE pada bank swasta dibandingkan dengan bank sektor public

Sumber: Data Diolah (2023)

2.2 Tinjauan Pustaka

2.2.1 Inflasi

Inflasi yaitu terjadinya kenaikan harga dari barang dan jasa dengan waktu yang lama, jika peningkatan harga barang dan jasa domestik terus terjadi, maka akan terjadi inflasi. Naiknya harga dari barang dan jasa tersebut berakibat juga pada turunya nilai uang. Sehingga inflasi memiliki makna lain sebagai menurunnya nilai uang pada nilai jasa secara menyeluruh. Tingkat inflasi dapat diukur dengan Indeks Harga Konsumen (IHK), perubahan rerata paket jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga dalam kurun waktu tertentu dapat dihitung dengan IHK. Perubahan IHK mengindikasikan terjadinya kenaikan (inflasi) serta penurunan (deflasi) pada suatu barang dan jasa (BPS, 2020).

2.2.2 Kurs

Exchange Rate (Nilai tukar uang) atau yang lebih populer dengan sebutan kurs mata uang adalah catatan (*quotation*) harga pasar mata uang asing (*foreign currency*) dalam harga mata uang domestic (*domestic currency*) atau resiprokalnya, yaitu harga mata uang domestik dalam mata uang asing (Karim, 2014). Misalnya US\$ dengan Rp., \$1 = Rp.14.500, (artinya harga 1US\$ sama dengan Rp.14.500). Harga tersebut menggambarkan berapa banyak suatu mata uang harus dipertukarkan untuk memperoleh satu unit mata uang lain (Murni, 2016). Nilai tukar uang merepresentasikan tingkat harga pertukaran dari satu mata uang ke mata uang lainnya dan digunakan dalam berbagai transaksi, antara lain transaksi perdagangan internasional, turisme, investasi internasional, ataupun aliran uang jangka pendek antarnegara, yang melewati batas-batas geografis ataupun batas- batas hukum (Karim, 2014).Penentu Kurs:

1. Kurs tetap adalah kurs yang tidak berubah-ubah karena dikaitkan dengan emas sebagai standard atau patokannya.
2. Kurs bebas adalah kurs yang sewaktu-waktu dapat naik-turun “mengambang” karena ditentukan oleh pemerintah dan penawaran dipasar bebas.
3. Kurs dibuat stabil berdasarkan perjanjian internasional, yaitu ditetapkan oleh pemerintah atau bank sentral dalam perbandingan tertentu dengan dolar atau valuta lainnya.

2.2.3 BI Rate

BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau sikap kebijakan moneter yang ditetapkan Bank Indonesia dan diumumkan kepada masyarakat. BI Rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia pada setiap rapat dewan gubernur bulanan dan dilaksanakan dalam operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter (Mufidhoh et al., 2017). Perubahan

suku bunga BI (BI rate) diikuti oleh perubahan suku bunga deposito dan suku bunga kredit dengan pergerakan ke arah positif Suku bunga adalah harga yang dikenakan oleh suatu unit ekonomi yang mempunyai surplus terhadap unit ekonomi yang mengalami defisit atas pinjaman yang diberikannya dari tabungannya. Menurut Fuadi Dkk (Fuadi et al., 2022) pada tingkat suku bunga Bank Indonesia dapat mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Ketika suku bunga naik maka akan diikuti oleh kenaikan suku bunga deposito yang berdampak langsung pada penurunan sumber pendanaan pihak ketiga pada bank syariah.

2.2.4 Pengertian Perbankan

Perbankan yaitu suatu perusahaan yang mengumpulkan dana yang diperoleh dari masyarakat/nasabah dalam bentuk pinjaman/pembiayaan. Instansi seperti bank adalah satu dari lembaga di bidang keuangan yang cukup berpengaruh bagi perekonomian baik secara mikro maupun makro. Fungsi bank adalah sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) menghubungkan anatara orang berkelebihan dana dengan orang yang membutuhkan dana (Simonangkir, 2002).

Sedangkan menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan. Bank merupakan badan usaha yang melakukan kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat berbentuk simpanan kemudian menyalurkannya untuk mayarakat berbentuk kredit dan atau bentuk lain sebagai upaya menstabilkan taraf hidup masyarakat (OJK, 2020).

Dari pengertian diatas, perbankan dapat diartikan sebagai lembaga yang mewadahi pemilik dana dan pengguna dana. Fungsi intermediasi dan penyaluran ini terjadi akibat bertemunya orang yang kelebihan dana dan orang yang membutuhkan dana di pasar uang. Tujuan daripada dibentuknya perbankan adalah untuk mensejahterakan kehidupan bermasyarakat.

2.2.5 Jenis Perbankan

Di Indonesia Perbankan memiliki dua sistem dalam operasionalnya yaitu Bank Konvensional, dan Bank Syariah yang kemudian dapat di klasifikasikan sebagai berikut (Otoritas Jasa Keuangan, 2020):

1. Bank Konvensional merupakan bank yang dalam operasionalnya dijalankan secara konvensional, dari segi jenisnya yaitu Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat

2. Bank Umum Konvensional (BUK) merupakan Bank Konvensional yang didalam operasionalnya melayani jasa dalam lalu lintas pembayaran

3. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) bagian dari Bank Konvensional tetapi dalam operasionalnya tidak melayani jasa dalam lalu lintas pembayaran

4. Bank Syariah yaitu Bank yang menjalankan operasionalnya secara Islam, Bank Syariah dibedakan menjadi dua yaitu Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

5. Bank Umum Syariah (BUS) yaitu bagian dari Bank Syariah yang sama-sama menjalankan usahanya dengan prinsip syariah, Bank Umum Syariah melayani jasa dalam lalu lintas pembayaran.

6. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yaitu Bank Syariah yang dalam operasionalnya tidak memberi jasa dalam lalu lintas pembayaran

7. Unit Usaha Syariah adalah unit kerja dari kantor kerja Bank Umum Konvensional yang fungsinya sebagai kantor induk dari kantor ataupun unit yang melakukan kegiatan usahanya dengan prinsip syariah, atau unit kerja kantor cabang dari suatu Bank yang berkedudukan di luar negeri yang melakukan kegiatan usahanya secara konvensional dimana berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah.

Dari Klasifikasi Perbankan tersebut, maka dapat disimpulkan berdasarkan jenisnya kedalam tiga bagian yaitu Bank Konvensional, Bank Syariah, dan Bank Perkreditan Rakyat. Selain ketiga jenis bank tersebut, terdapat unit-unit usaha milik bank yang sudah bisa berdiri sendiri yang dinamakan Unit Usaha Syariah.

2.2.6 Profitabilitas Perbankan

Horne dan Wachowiz (Horne & Wachowick, 2013) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang menghubungkan keuntungan dengan penjualan dan investasi. Berdasarkan pernyataan kasmir (Kasmir, 2008) pada penelitian rivai (Rivai, 2017) yang mendefinisikan profitabilitas sebagai rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Laba menunjukkan seberapa baik keputusan investasi dan pendanaan yang diambil oleh suatu perusahaan. Dalam laporan keuangan perbankan, rasio profitabilitas merupakan alat untuk mengukur tingkat efisiensi usaha yang diciptakan oleh suatu perusahaan, selain itu profitabilitas juga diartikan sebagai kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas dibagi menjadi 4 komponen: Basic Earning Power (BEP) atau profitabilitas ekonomi, Return on Equity (ROE), Return on Investment (ROI) atau Return on Assets (ROA), dan Profit Margin.

Pada penelitian ini rasio yang digunakan dalam mengukur profitabilitas perbankan adalah *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan salah satu rasio yang digunakan dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan dimana rasio ini menunjukkan seberapa besar perbankan menghasilkan keuntungan berdasarkan aset yang dimilikinya. Horne dan Wachowicz (Horne & Wachowick, 2013) menyatakan bahwa Return on Asset (ROA) merupakan hasil perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki dan dinyatakan dalam bentuk persentase. Return on Asset (ROA) mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengalokasikan asetnya secara optimal sehingga dapat menghasilkan keuntungan

yang diharapkan. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang dihasilkan dari hasil pengelolaan asset. Adapun persamaan ROA dirumuskan kedalam persamaan dibawah ini:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak/Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Total Aset}}$$

Sebagai lembaga intermediasi yang diharuskan untuk tetap eksis ditengah gempuran krisis dan gejolak ekonomi, perbankan haruslah memperhatikan aspek-aspek yang dapat memengaruhi profit yang dihasilkannya karena tingkat profit yang dihasilkan oleh perbankan mencerminkan kesehatan bank tersebut. Dalam hal ini terdapat faktor yang menghambat pertumbuhan profit perbankan seperti yang dijelaskan di dalam penelitian yang dilakukan oleh Amalia (Amalia, 2014), bittencourt (Bittencourt, 2011), dan gumbo (Gumbo et al., 2022) yang menilai bahwasanya inflasi memiliki pengaruh negative dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi inflasi pada suatu daerah menyebabkan profit yang dihasilkan oleh perbankan di daerah tersebut menjadi berkurang atau menurun. Maka dari itu perlunya ada upaya dalam menyikapi hal yang terjadi diluar kendali perbankan secara internal.

2.2.7 Kajian Keislaman

2.2.7.1 Inflasi Menurut Islam

1. Al-Qur'an

Inflasi berkaitan dengan naik turunnya harga barang dan jasa secara bersama-sama dengan jangka waktu yang lama dipengaruhi oleh aktivitas keuangan di masyarakat yang berlebihan, peredaran uang yang berlebih di masyarakat yang diiringi dengan kenaikan harga barang dan jasa membuat perekonomian khususnya sektor perbankan tidak stabil, dalam Islam inflasi dijelaskan dalam Q.S Asy-Syura Ayat 27:

﴿ وَلَوْ بَسَطَ اللَّهُ الرِّزْقَ لِعِبَادِهِ لَبَغَوْا فِي الْأَرْضِ وَلَكِنْ نُنزِّلُ بَقْدَرٍ مَّا يَشَاءُ إِنَّهُ بِعِبَادِهِ خَبِيرٌ بَصِيرٌ ﴾

”Dan jikalau Allah melapangkan rezeki kepada hamba-hamba-Nya tentulah mereka akan melampaui batas di muka bumi, tetapi Allah menurunkan apa yang dikehendaki-Nya dengan ukuran. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui (keadaan) hamba-hamba-Nya lagi Maha Melihat” (Q.S Asy-Syura Ayat 27).

Pada penafsiran ayat diatas, dapat ditemukan bahwa Allah SWT berfirman dalam kitab-Nya bahwasanya saat manusia memiliki rezeki yang lapang tentu akan melampaui batas. Dalam hal ini ada kaitannya dengan inflasi yang terjadi pada suatu daerah dimana ketika masyarakat memiliki banyak dana simpanan akanlah berujung kepada konsumsi yang berlebih. Hal ini sejalan dengan konsep inflasi yang disebabkan oleh tingkat permintaan yang tinggi sehingga harga komoditi akan meningkat dan menyebabkan masyarakat lebih mementingkan konsumsi daripada saving atau menabung. Namun Allah SWT memberikan kalimat lanjutan dalam firman-Nya yakni dengan menurunkan segala yang dikehendakiNya sesuai dengan ukurannya. Adapun ukuran ini ditafsirkan merupakan suatu kebijakan yang dikeluarkan pemerintah setempat guna menghindari inflasi yang berkelanjutan. Seperti halnya kebijakan moneter dan fiscal yang diatur oleh Negara berujung kepada focus pengendalian uang beredar yang menjadikan inflasi mereda. Sungguh Allah sudah mengeahui segala sesuatunya.

Selain Q.S Asy-Syura Ayat 27, ayat tentang inflasi juga terdapat pada QS. Al-Ma’arij: 19 – 21:

إِنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا () إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا () وَإِذَا مَسَّهُ الْخَيْرُ مَنُوعًا

“Sesungguhnya manusia diciptakan dalam keadaan memiliki sifat halu’, apabila sedang mengalami kesulitan, dia malah berkeluh kesah, dan jika sedanh mendapatkan kenikmatan, dia bersikap pelit” (Q.S Al-Ma’arij: 19-21).

Kandungan QS. Al-Ma’arij: 19 – 21 diatas juga memberikan penegasan bahwa sifat manusia akan keinginannya dalam memiliki sesuatu yang tidak terbatas membuat manusia lupa akan rasa syukur ketika keinginannya untuk memiliki harta yang berlimpah itu tercapai. Hal ini merupakan bentuk dari tamaknya manusia ketika memiliki harta yang cukup, maka dalam hal ini fenomena inflasi sebenarnya merupakan akibat dari aktivitas masyarakat yang berlebihan, sehingga membuat harga-harga naik yang berujung pada terjadinya inflasi. Kemudian kelanjutan ayat diatas menjelaskan jika keadaannya berbanding terbalik/pada saat mendapat kesulitan yaitu pada saat terjadinya inflasi, barulah manusia/masyarakat itu mengeluh dan saling tuduh atas akibat yang terjadi tanpa adanya introspeksi pada diri sendiri.

2.2.7.2 Kurs Menurut Islam

Jual beli valuta asing dengan tujuan mendapatkan keuntungan dari selisih harga mata uang dan mendapatkan fee dari penjualan adalah konsep jual beli yang tuuh. Dalam islam, jual beli merupakan kegiatan muamalah yang diperbolehkan. Karena konsep dalam muamalah di Islam adalah “Setiap yang di dalam muamalah adalah boleh kecuali terdapat dalil atas pengharamannya” hal ini jelas menjadi lampu hijau bagi lembaga yang berkegiatan memperjual-belikan valuta asing dengan mengharapkan keuntungan darinya. Adapun didalam Al-Qur’an Allah berfirman didalam surah Al-Baqarah Ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ
 مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَىٰ
 اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”

Pada ayat diatas, yang dimaksud dalam riba adalah adanya penambahan karena berdasarkan bahasa, “*riba*” adalah bertambah. Dilihat dari ayat tersebut memang terdapat kemiripan daripada jual beli dan riba. Adapun jual beli, mengapa diperbolehkan karena penambahan nilai yang didapat daripada hasil penjualan merupakan keuntungan yang sah dan disepakati oleh kedua pihak (penjual dan pembeli). Adapun yang dimaksud dengan riba adalah terdapatnya penambahan dari nilai barang yang seharusnya memiliki nilai yang sama saat pengembalian. Misalnya, ketika seseorang meminjam uang kepada temannya senilai Rp.100.000 namun pada saat pengembalian harus dengan nominal Rp.110.000 dimana terdapat Rp.10.000 sebagai tambahan dari pinjaman diawal dengan ketetapan pemilik dana.

Istilah nilai tukar biasa disebut kurs. Kurs adalah perbandingan nilai tukar uang suatu Negara dengan mata uang Negara asing atau perbandingan nilai tukar valuta antar Negara. Pengukuran nilai atau nilai tukar dipengaruhi oleh besarnya

volume perdagangan Negara tersebut. Dalam ekonomi Islam, aktivitas pertukaran mata uang atau kurs disebut aktivitas *sharf*. Dimana aktivitas *sharf* tersebut hukumnya mubah. *Sharf* adalah jual beli atau pertukaran antara satu mata uang asing dengan mata uang asing lain, seperti rupiah dengan dolar, dolar dengan yen dan sebagainya. Menurut *An-Nabhani* dalam bukunya yang berjudul membangun sistem ekonomi alternatif perspektif Islam, apabila aktivitas pertukaran tersebut sempurna, kemudian salah seorang diantara mereka ingin menarik kembali, maka tindakan semacam ini tidak diperbolehkan bila akad dan penyerahannya sudah sempurna. Kecuali disana terjadi penipuan yang keji (*ghabu fasihy*), atau cacat maka boleh.

2.2.7.3 BI Rate Menurut Islam

Dalam Islam, memungut bunga (riba) atau mendapatkan keuntungan berupa riba pinjaman adalah haram. Ini dipertegas dalam Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 275 yaitu :

Ayat diatas secara umum tetapi tegas memberikan gambaran tentang hukum kehalalan jual beli dan keharaman riba, dan gambaran karakter atau watak kehidupan pemakan riba (rentenir) yang mirip atau bahkan sama dengan orang yang kesurupan setan atau kesetanan. Penyebab kesetanan pemakan riba itu justru karena yang bersangkutan tidak lagi bisa membedakan antara jual beli yang dihalalkan dengan riba yang diharamkan dan berpendapat bahwa jual beli itu sama saja dengan riba. Padahal jual beli yang dihalalkan jelas sangat berbeda dengan riba yang diharamkan (Amin Suma, 2015).

2.3 Hubungan Antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan penelitian terdahulu dan kajian pustaka yang relevan, maka hubungan antar variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.3.1 Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah

Inflasi yaitu terjadinya kenaikan harga dari barang dan jasa dengan waktu yang lama, jika peningkatan harga barang dan jasa domestik terus terjadi, maka akan terjadi inflasi. Naiknya harga dari barang dan jasa tersebut berakibat juga pada turunya nilai uang. Sehingga inflasi memiliki makna lain sebagai menurunnya nilai uang pada nilai jasa secara menyeluruh. Tingkat inflasi dapat diukur dengan Indeks Harga Konsumen (IHK), perubahan rerata paket jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga dalam kurun waktu tertentu dapat dihitung dengan IHK. Perubahan IHK mengindikasikan terjadinya kenaikan (inflasi) serta penurunan (deflasi) pada suatu barang dan jasa (BPS, 2020).

Berdasarkan penjelasan daripada definisi inflasi sebelumnya, didapati bahwa inflasi tentu sangat merugikan pihak yang melakukan kegiatan dengan basis keuangan. Hal ini karena, setiap kenaikan yang terjadi pada tingkat inflasi menyebabkan melemahnya daya beli masyarakat dan menjadikan kebanyakan orang akan lebih mementingkan memegang uang dalam bentuk tunai yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumtifnya. Alhasil fenomena ini menjadikan investasi pada dunia perbankan menjadi menurun dan akan berakibat menurunnya tingkat profit yang dihasilkan oleh perbankan tersebut. Dengan menurunnya profit yang dihasilkan perbankan, secara langsung ataupun tidak langsung tingkat profitabilitasnya pun akan menurun.

Penelitian yang dilakukan oleh Gumbo dkk (Gumbo et al., 2022) bertujuan untuk mengetahui pengaruh fluktuasi nilai tukar terhadap profitabilitas bank. Terdapat variabel inflasi didalam penelitian ini yang mana hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negative dan signifikan dari inflasi terhadap profitabilitas bank di Zimbabwe.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Bittencourt (Bittencourt, 2011) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap kinerja keuangan di Negara

Brazil. Pada penelitian ini terdapat hasil penelitian yang menyajikan dampak buruk terhadap perkembangan keuangan selama periode yang diselidiki di Negara tersebut. Implikasi utama dari hasil penelitian ini adalah bahwa kinerja makroekonomi yang buruk mempunyai dampak buruk terhadap pembangunan keuangan, sebuah variabel yang penting untuk dipengaruhi (misalnya, pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan). Oleh karena itu, inflasi yang rendah dan stabil, dan semua hal di dalamnya, merupakan langkah awal yang diperlukan untuk mencapai sektor keuangan yang lebih dalam dan lebih aktif dengan segala manfaat yang menyertainya.

Penelitian yang dilakukan oleh Kosmidou dan Tanna (Kosmidou & Tanna, 2005) bertujuan untuk melihat bertujuan untuk mengetahui dampak karakteristik spesifik bank, kondisi makroekonomi dan struktur pasar keuangan terhadap keuntungan bank komersial milik Inggris, selama periode 1995-2002. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kekuatan permodalan bank-bank tersebut mempunyai pengaruh positif dan dominan terhadap profitabilitasnya, faktor signifikan lainnya adalah efisiensi dalam pengelolaan biaya dan ukuran bank. Faktor-faktor penentu spesifik bank ini kuat dalam memasukkan ukuran-ukuran makroekonomi dan pasar keuangan tambahan dalam kinerja bank yang tidak memberikan banyak penjelasan namun tampaknya berdampak positif terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Bahjat Dkk (Bahjat et al., 2022) bertujuan untuk mengetahui pengaruh nilai tukar dan inflasi terhadap profitabilitas bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi mempunyai hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Namun inflasi mempunyai hubungan negatif dan signifikan terhadap ROE.

Penelitian dengan hasil yang sama juga dilakukan oleh Fuadi Dkk (Fuadi et al., 2022), Purba dkk, Amalia dkk, dan Umar dkk (Amalia, 2014; Purba et al., 2023; Umar et al., 2014) bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari inflasi terhadap

profitabilitas bank syariah maupun konvensional. Hasil dari penelitian tersebut adalah inflasi memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah dan konvensional.

Namun pada penelitian lain terdapat temuan yang berbeda dimana inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Mandvekar, Dorcas, dan Rosiana (Dorcas, 2018; Mandvekar & Potdar, 2020; Rosiana et al., 2019).

Beberapa penelitian diatas menunjukkan hasil penelitian yang berbeda. Dilihat dari hasil temuan yang lebih banyak mengatakan bahwasanya terdapat pengaruh antara inflasi terhadap profitabilitas perbankan dan juga dengan dorongan teori yang menyatakan adanya pengaruh antara inflasi dengan profitabilitas perbankan, hipotesis dari penelitian ini yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

H₁= Inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan syariah.

2.3.2 Pengaruh Kurs Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah

Exchange Rate (Nilai tukar uang) atau yang lebih populer dengan sebutan kurs mata uang adalah catatan (*quotation*) harga pasar mata uang asing (*foreign currency*) dalam harga mata uang domestik (*domestic currency*) atau resiprokalnya, yaitu harga mata uang domestik dalam mata uang asing (Karim, 2014). Misalnya US\$ dengan Rp., \$1 = Rp.14.500, (artinya harga 1US\$ sama dengan Rp.14.500). Harga tersebut menggambarkan berapa banyak suatu mata uang harus dipertukarkan untuk memperoleh satu unit mata uang lain (Murni, 2016). Nilai tukar uang merepresentasikan tingkat harga pertukaran dari satu mata uang ke mata uang lainnya dan digunakan dalam berbagai transaksi, antara lain transaksi perdagangan internasional, turisme, investasi internasional, ataupun aliran uang jangka pendek antarnegara, yang melewati batas-batas geografis ataupun batas- batas hukum (Karim, 2014).Penentu Kurs:

1. Kurs tetap adalah kurs yang tidak berubah-ubah karena dikaitkan dengan emas sebagai standard atau patokannya.
2. Kurs bebas adalah kurs yang sewaktu-waktu dapat naik-turun “mengambang” karena ditentukan oleh pemerintah dan penawaran dipasar bebas.
3. Kurs dibuat stabil berdasarkan perjanjian internasional, yaitu ditetapkan oleh pemerintah atau bank sentral dalam perbandingan tertentu dengan dolar atau valuta lainnya.

Kurs memiliki pengaruh secara langsung ataupun tidak langsung terhadap profitabilitas perbankan syariah. Berpengaruh langsung jika perbankan syariah menerapkan konsep jual beli valuta asing yang tentunya akan mempengaruhi keuntungan dari hasil penjualan dan pembelian. Berpengaruh secara tidak langsung apabila pemilik dana pada bank syariah melakukan kegiatan usaha yang dilakukan antarnegara. Hal ini jelas akan mempengaruhi tingkat modal dan keuntungan pelaku ekspor-impor di Indonesia. Perbedaan dan gejolak harga rupiah terhadap dollar amerika menjadi momok bagi importer dimana ia akan mendapatkan barang yang sama dengan harga yang lebih mahal dari sebelumnya karena nilai dollar menguat.

Penelitian yang dilakukan oleh Hamda dan Sudarmawan (Hamda & Sudarmawan, 2023) menemukan adanya pengaruh positif signifikan antara nilai tukar atau kurs dengan ROA perbankan syariah. Hal ini dikarenakan ketika nilai rupiah melemah, perusahaan akan menekan biaya produksi pada kegiatan ekonominya, dengan begitu perbankan syariah juga akan menurunkan tingkat pembiayaan kepada perusahaan tersebut. Hal ini menjadikan profit yang dapat dihasilkan oleh perbankan syariah berkurang.

Penelitian yang dilakukan oleh Anindya Dkk (Anindya et al., 2022) meneliti pengaruh kurs terhadap profitabilitas perbankan syariah di indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar secara parsial mempunyai pengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets bank umum syariah.

Penelitian dengan hasil yang sama juga dilakukan oleh Fuadi Dkk (Fuadi et al., 2022) yang meneliti tentang pengaruh nilai tukar terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar dapat mempengaruhi Return on Assets (ROA) sebesar 1,89% yang menunjukkan bahwa Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA) perbankan syariah. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai tukar lebih dominan mempengaruhi Return on Assets (ROA) perbankan syariah dalam jangka pendek dan jangka panjang.

Beberapa penelitian terdahulu juga menjelaskan kaitan dan pengaruh kurs terhadap profitabilitas perbankan. Penelitian yang dilakukan oleh Amalia Dkk dan Habiba (Amalia, 2014; Osman Hussein, 2017) menunjukkan adanya pengaruh antara kurs terhadap profitabilitas perbankan syariah. Penelitian yang dilakukan oleh Iriani (Iriani & Yuliadi, 2021) juga menunjukkan pengaruh negatif antara kurs terhadap NPF di perbankan syariah.

Namun pada beberapa penelitian lainnya, pengaruh kurs dengan profitabilitas perbankan terbilang tidak ada. Hal ini dikemukakan dalam penelitian terdahulu diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Purba Dkk, Rosiana, dan Barry (Eichengreen, 1998; Purba et al., 2023; Rosiana et al., 2019).

Dari beberapa penelitian dan teori yang didapat, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₂ = Kurs Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia

2.3.3 Pengaruh BI Rate Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah

BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau sikap kebijakan moneter yang ditetapkan Bank Indonesia dan diumumkan kepada

masyarakat. BI Rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia pada setiap rapat dewan gubernur bulanan dan dilaksanakan dalam operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter (Mufidhoh et al., 2017). Perubahan suku bunga BI (BI rate) diikuti oleh perubahan suku bunga deposito dan suku bunga kredit dengan pergerakan ke arah positif Suku bunga adalah harga yang dikenakan oleh suatu unit ekonomi yang mempunyai surplus terhadap unit ekonomi yang mengalami defisit atas pinjaman yang diberikannya dari tabungannya.

Ketika suku bunga rendah, masyarakat akan tertarik melakukan pembiayaan di perbankan syariah dengan tingkat pengembalian yang rendah. Hal ini sejalan dengan naiknya profitabilitas perbankan akibat besaran volume pembiayaan di perbankan syariah ikut naik.

Penelitian yang dilakukan oleh Adebola Dkk (Solarin Sakiru Adebola et al., 2011) yang meneliti tentang pengaruh suku bunga terhadap profitabilitas perbankan syariah di Malaysia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bank syariah di Malaysia. Hal ini berarti bahwa pembiayaan bank syariah bersifat komplementer dan bukan substitusi terhadap pembiayaan bank konvensional.

Menurut Fuadi Dkk (Fuadi et al., 2022) pada tingkat suku bunga Bank Indonesia dapat mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Ketika suku bunga naik maka akan diikuti oleh kenaikan suku bunga deposito yang berdampak langsung pada penurunan sumber pendanaan pihak ketiga pada bank syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Malik (Khan et al., 2014) bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga terhadap profitabilitas perbankan pada sektor public dan swasta di Negara Pakistan. Pengambilan sampel dilakukan pada Bank Konvensional dengan sektor public dan swasta tanpa memasukkan perbankan syariah atau bank islam. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat suku

bunga memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap ROA dan ROE pada bank swasta dibandingkan dengan bank sektor public.

Penelitian dengan hasil yang sama juga dilakukan oleh Hamda dan Sudarmawan (Hamda & Sudarmawan, 2023) yang meneliti tentang pengaruh variable makroekonomi terhadap stabilitas perbankan syariah di Indonesia menemukan hasil bahwasanya BI Rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sayed dan Amir (Ali & Razi, 2012) mengambil kesimpulan bahwa faktor yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank Islam di Pakistan adalah faktor interest rate (tingkat suku bunga).

Beberapa penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Purba Dkk, Anindya Dkk dan Michael (Anindya et al., 2022; O'Connell, 2023; Purba et al., 2023) menemukan hasil bahwa suku bunga memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perbankan. Bahkan dalam penelitian yang dilakukan oleh adebola, terdapat *statement* bahwasanya bank syariah masih menjadi pelengkap dari bank konvensional dan belum bisa menjadi pengganti bank konvensional. Hal ini dikemukakan olehnya karena masih kuat keterkaitan suku bunga dengan kinerja perbankan syariah di Malaysia. Penelitian yang dilakukan oleh Ningsih Dkk (Ningsih et al., 2022) mendukung penemuan sebelumnya dimana peneliti mengemukakan adanya keterkaitan suku bunga terhadap profittabilitas perbankan syariah. Walaupun tidak mempengaruhi secara langsung karena perbankan syariah dilarang untuk menerapkan bunga pada operasionalnya, fluktuasi tingkat suku bunga mempengaruhi komposisi dana pihak ketiga dari perbankan syariah tersebut akibat masih adanya bank konvensional yang menjadi kompetitor perbankan syariah tersebut. Kenaikan suku bunga akan cenderung menarik perhatian masyarakat untuk menyimpan dana pada bank konvensional dan meninggalkan bank syariah. Akibatnya, dana pihak ketiga yang terdapat di perbankan syariah menjadi menurun dan akan berujung pada penurunan profit dari perbankan syariah tersebut.

Namun ada juga beberapa penelitian yang mendapatkan hasil berbeda. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Rosiana dan Amalia (Amalia, 2014; Rosiana et al., 2019) menyatakan bahwasanya tidak terdapat pengaruh antara suku bunga dengan profitabilitas perbankan syariah.

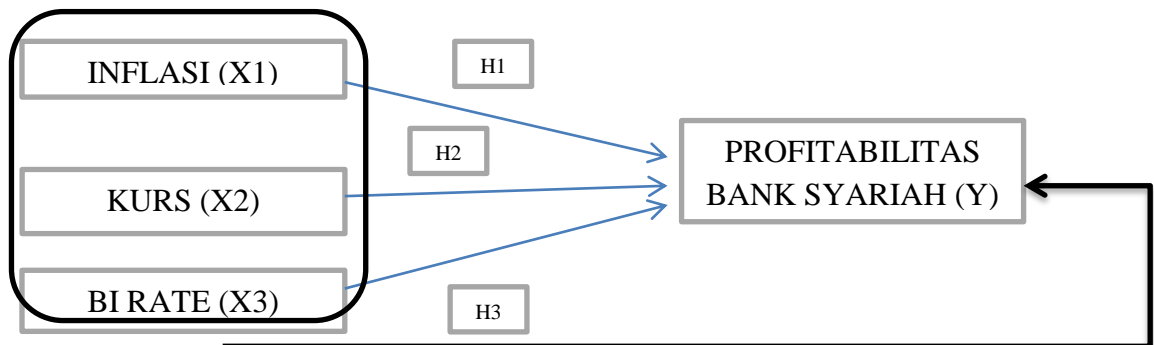
Berdasarkan penelusuran dan dengan dikuatkan oleh landasan teori pada penelitian ini, hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

H₃= BI Rate berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

2.4 Kerangka Konseptual

Berdasarkan Penelitian terdahulu, kajian pustaka, dapat dirumuskan kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Sumber: Diolah Peneliti

Keterangan:

X₁ = Variabel Independen Pertama

X₂ = Variabel Independen Kedua

X₃ = Variabel Independen Ketiga

Y = Variabel Dependen

Pada kerangka konseptual variabel yang digunakan berjumlah 4 (empat) variabel, terdiri dari satu variabel dependen yakni profitabilitas perbankan syariah (Y), dan tiga variabel independen yakni Inflasi (X_1), Kurs (X_2), dan BI Rate (X_3). Variabel independen dalam penelitian ini ada 3, ketiganya merupakan faktor eksternal perbankan syariah yang mencerminkan keadaan ekonomi makro secara global di Indonesia. Penelitian ini berfokus pada pengaruh variabel makroekonomi terhadap variabel mikroekonomi yakni profitabilitas perbankan syariah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan pada penelitian yang dilakukan menggunakan data yang berbentuk angka melalui analisis statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2011).

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Hasan (2012), populasi merupakan totalitas suatu objek ataupun individu dengan karakteristik tersendiri yang dapat dijadikan media sebagai bahan untuk penelitian. Sehingga, populasi pada penelitian ini adalah bank syariah di Indonesia. Setelah menentukan populasi penelitian, selanjutnya adalah menentukan sampel penelitian. Sampel penelitian merupakan subkelompok dari populasi yang memiliki kriteria dengan metode pengambilan data secara tertentu yang dapat mewakili populasi (Hasan, 2012). Dalam penentuan sampel penelitian, peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Tujuan menggunakan purposive sampling adalah untuk mendapatkan individu yang memiliki kriteria yang dikehendaki. Berdasarkan alasan tersebut, maka kriteria sampel yang dikehendaki oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2.1

Kriteria Sampel

NO	Kriteria Sampel
1	Bank umum syariah yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (Dimana terdapat 13 bank umum syariah yang terdaftar pada OJK per 2022).
2	Bank syariah yang telah beroperasi di Indonesia dalam periode 2013-2022(Terdapat 8 bank umum syariah yang beroperasi menurut OJK periode 2013-2022)
3	Bank syariah yang memiliki laporan keuangan tahunan (annual report) yang telah di publikasikan melalui web dalam periode 2013-2022 (Terdapat 4 bank umum syariah yang memiliki laporan keuangan/ annual report yang dipublikasikan disetiap web bank umum syariah periode 2013-2022).

Diolah peneliti, 2023

Berdasarkan kriteria tersebut, perbankan yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dan dipertimbangkan oleh peneliti adalah Bank Muammalat Indonesia (BMI), Bank Mega Syariah, Bank Syariah Bukopin dan BCA Syariah merupakan bank syariah yang beroperasi di Indonesia, memiliki laporan yang di publikasikan selama periode 2013-2022.

Berikut ini adalah sampel penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 3.2.2
Sampel Penelitian

NO.	Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank Central Asia Syariah
3	PT. Bank Bukopin Syariah
4	PT. Bank Mega Syariah

Sumber: diolah peneliti 2023

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder. Menurut Widarjono (Widarjono, 2013), data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang telah dipublikasikan oleh pemerintah (*go public*). Adapun untuk keperluan analisis, data yang digunakan dan diperoleh berupa data *time series* dari tahun 2013 hingga 2022 dan data *cross section* yang dikumpulkan dari beberapa bank syariah di Indonesia. Sehingga, kumpulan data *time series* dan *cross section* disebut dengan data panel (*panelpooled data*) (Widarjono, 2013).

3.4 Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan peneliti yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi secara alami atau tidak terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, terdapat variabel terikat yang disimbolkan dengan (Y). Variabel Y dalam penelitian ini adalah Profitabilitas bank syariah. Sedangkan, variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi ataupun tidak terhadap variabel bebas dengan disimbolkan (X). variabel X meliputi variabel Inflasi (INF), Kurs, dan Tingkat Suku Bunga Indonesia (BI RATE). Berikut rincian definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.4.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (X). Dalam penelitian ini, Profitabilitas bank syariah di Indoneisa menjadi variabel terikat (Y). Horne dan Wachowicz (Horne & Wachowick, 2013) menyatakan bahwa Return on Asset (ROA) merupakan hasil perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki dan dinyatakan dalam bentuk persentase. Return on Asset (ROA) mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengalokasikan asetnya secara optimal sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang diharapkan. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang dihasilkan dari hasil pengelolaan aset. Adapun persamaan ROA dirumuskan kedalam persamaan dibawah ini:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak/Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan:

ROA = Return on Asset

Pada penelitian ini, nilai ROA yang digunakan adalah nilai ROA yang dipublikasikan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

3.4.2 Variabel Independen (X)

Variabel bebas atau disebut variabel X adalah variabel yang berpengaruh terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, terdapat 3 faktor yang dapat mempengaruhi Profitabilitas bank syariah sebagai berikut:

1. Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan harga suatu komoditas secara terus menerus yang mengakibatkan kenaikan pada komoditas lainnya. Inflasi biasanya dihitung menggunakan indeks harga konsumen.

Dalam penelusuran yang kami lakukan, beberapa penelitian telah menggunakan ukuran variabel inflasi dengan rumus perhitungan Indeks Harga Konsumen yang biasa digunakan oleh instansi pemerintahan dalam mengetahui tingkat inflasi yang terjadi, selain rumus tingkat inflasi ada beberapa rumus lainnya yang dapat digunakan untuk mengetahui informasi fenomena inflasi, diantaranya dengan deflator PDB yaitu dengan menghitung besaran perubahan yang terjadi pada harga barang tertentu, Indeks Harga Produsen yaitu dengan menghitung harga yang dibutuhkan produsen dalam melakukan kegiatan produksi, Indeks Komoditas yaitu dengan menghitung harga rata-rata komoditas tertentu, dan Indeks Biaya hidup yaitu dengan menghitung rata-rata biaya hidup masyarakat. Beberapa penelitian terdahulu yang memproyeksikan inflasi sebagai variabelnya diantaranya (Amalia, 2014; Anindya et al., 2022; Fuadi et al., 2022; Mandvekar & Potdar, 2020; Purba et al., 2023; Rosiana et al., 2019; Umar et al., 2014). Adapun pengukuran hasil inflasi pada penelitian ini menggunakan metode perhitungan yang dimasukkan kedalam rumus adalah sebagai berikut (Badan Pusat Statistik, 2020):

$$INF = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100$$

Keterangan :

INF = Tingkat Inflasi

IHK_n = Indeks Harga Konsumen (tahun ke-n)

IHK_{n-1} = Indeks Harga Konsumen (tahun sebelum tahun ke-n/sebelumnya)

2. Kurs

Exchange Rate (Nilai tukar uang) atau yang lebih populer dengan sebutan kurs mata uang adalah catatan (*quotation*) harga pasar mata uang asing (*foreign currency*) dalam harga mata uang domestik (*domestic currency*) atau resiprokalnya, yaitu harga mata uang domestik dalam mata uang asing (Karim, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Hamda dan Sudarmawan (Hamda & Sudarmawan, 2023) menemukan adanya pengaruh positif antara kurs terhadap stabilitas perbankan syariah. Hal ini dikarenakan nilai rupiah yang melemah akan menyebabkan penekanan biaya produksi pada perusahaan yang berujung penyusutan pada volume pembiayaan perbankan syariah pada perusahaan terdampak. Beberapa penelitian terdahulu yang memproyeksikan kurs sebagai salah satu variabel penelitiannya diantaranya (Amalia, 2014; Anindya et al., 2022; Eichengreen, 1998; Osman Hussein, 2017; Purba et al., 2023; Rosiana et al., 2019).

Adapun formula pada kurs dapat di rumuskan kedalam persamaan berikut ini:

$$\text{Kurs} = \frac{\text{Uang masuk setelah penukaran}}{\text{uang sebelum penukaran}}$$

Nilai kurs yang digunakan pada penelitian ini adalah nilai kurs tengah dari tahun 2013-2022 yang diambil langsung dari situs resmi bank Indonesia. Adapun kurs dalam penelitian ini merupakan faktor eksternal yang keadaannya tidak dapat dikendalikan oleh pihak perbankan.

3. BI Rate

Suku bunga adalah terasuk faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas khususnya bank. Menaikkan BI rate mengakibatkan kenaikan Bunga pinjaman, yang kemudian menyebabkan biaya bunga pinjaman meningkat untuk mempertahankan pendapatan Kredit yang diambil dari suku bunga pinjaman bank meningkat. Jika pendapatan bunga meningkat maka keuntungan bank juga meningkat. Dengan kata lain, peningkatan rasio BI meningkatkan ROA (namun dengan asumsi bahwa peningkatan rasio BI diikuti dengan peningkatan ROA. sehingga biaya bunga juga meningkat dan pendapatan bunga bank meningkat besar Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa BI rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Selain itu, dari pernyataan yang dijelaskan sebelumnya dan didukung teori. Hipotesis suku bunga BI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA sebagaimana dinyatakan oleh beberapa penelitian bahwa suku bunga mempengaruhi profitabilitas bank, dimana pada prinsipnya kenaikan suku bunga berpengaruh meningkatkan kemauan masyarakat untuk menabung sehingga jumlah uang di bank meningkat, dimana fluktuasi suku bunga menentukan seberapa sedikit atau seberapa banyak masyarakat mengumpulkan uangnya dari bank. Jadi ketika suku bunga naik, banyak orang akan datang yang menabung di bank. Hal tersebut meningkatkan kekayaan bank sehingga meningkatkan profitabilitas bank. Namun pada saat suku bunga Indonesia menurun, masyarakat akan tertarik melakukan pembiayaan di perbankan syariah dengan tingkat pengembalian yang rendah. Hal ini akan meningkatkan volume pembiayaan perbankan syariah dan akan meningkatkan profit perbankan syariah tersebut. Data BI Rate dalam penelitian ini diambil langsung melalui tingkat suku bunga tahunan yang di publikasi oleh Bank Indonesia di Situs resmi Bank Indonesia.

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan tentang gambaran/karakteristik dari objek yang di teliti dengan sampel dan populasi yang dipilih, tanpa melakukan analisis dan menarik kesimpulan yang berlaku secara umum (Sugiyono, 2011).

3.5.1 Regresi Data Panel

Uji regresi data panel adalah gabungan antara dua jenis data (time series dan cross section) dengan menganalisis pengaruh antara satu variabel Y dengan dua atau lebih variabel X. pada penelitian ini, variabel Y adalah Profitabilitas Bank (ROA) dan variabel X adalah Inflasi (INF), Nilai Tukar (KURS) dan Tingkat Suku Bunga (BI Rate). Pengaruh antar variabel diketahui dengan menggunakan data *cross section* dan *Time Series* (data gabungan) menggunakan *Software EViews 10.0*. Model persamaan regresi dari penelitian yang mengacu dari Widarjono (Widarjono, 2013) sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \alpha_{it} + \beta_1 INF_{it} + \beta_2 KURS_{it} + \beta_3 BIRATE_{it} + \epsilon_{it}$$

keterangan:

ROA = Profitabilitas Bank

INF = Inflasi

KURS = Nilai Tukar (Kurs)

BIRATE= Suku Bunga (BI)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Konstanta

ϵ = *Error term*

α = tingkat signifikansi/ nilai probabilitas

3.5.2 Uji Estimasi Pemilihan Model

Selanjutnya, data panel membutuhkan uji spesifikasi model untuk menentukan yang paling tepat untuk digunakan dalam mengestimasi. Terdapat tiga uji yang dilakukan yaitu Uji Chow (Uji Statistik F), Uji Lagrange Multiplier (Uji LM), dan Uji Hausman (Widarjono, 2013).

1. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk mengetahui Teknik regresi manakan yang lebih baik antara model fixed effect dengan model common effect. Hipotesis yang dibentuk dalam uji Chow adalah sebagai berikut:

H0 : Model Common Effect

H1 : Model Fixed Effect

Dengan kriteria, jika nilai probabilitas F (Chi-square) < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya dapat menggunakan model fixed effect. Sebaliknya, jika nilai probabilitas F (Chi-square) > 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak. Artinya penelitian dapat menggunakan model common effect.

2. Uji Lagrange

Multiplier (LM) Uji LM digunakan sebagai uji untuk mengetahui apakah model random effect lebih baik dari model common effect. Uji LM dapat dilihat pada distribusi nilai chi-square dengan derajat kebebasan sebesar jumlah variabel independent. Adapun hipotesis yang dibentuk pada uji LM adalah sebagai berikut:

H0 : Model Common Effect

H1 : Model Random Effect

Dengan kriteria, jika nilai p value < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Maka, penelitian dapat menggunakan model random effect. Sebaliknya, jika p value > 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak. Artinya penelitian dapat menggunakan model common effect.

3. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan sebagai uji untuk mengetahui Teknik regresi mana yang lebih baik antara model fixed effect atau random effect dengan common effect. Adapun hipotesis yang dibentuk pada uji Hausman adalah sebagai berikut:

H0 : Model Random Effect

H1 : Model Fixed Effect

Artinya, H0 diterima dan H1 ditolak apabila nilai chi-square atau probabilitas $< 0,05$, maka model fixed effect sesuai untuk digunakan pada penelitian. Sedangkan, H0 ditolak dan H1 diterima apabila nilai chisquare atau probabilitas $> 0,05$, maka model fixed effect tepat digunakan untuk regresi data panel.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini digunakan setelah diperoleh model data panel terbaik dan estimasi dapat berguna untuk mengetahui keberadaan bias hasil penelitian. Dalam data panel, tidak perlu melakukan semua uji asumsi klasik, namun asumsi yang wajib dipenuhi adalah uji asumsi klasik multikolinieritas dan heteroskedastisitas (Tri basuki & Pratowo, 2016). Dalam data panel tidak diwajibkan menggunakan uji autokorelasi karena data panel bersifat cross section, sedangkan autokorelasi hanya terjadi pada data time series. Selain itu, uji normalitas juga tidak wajib digunakan karena bukan sesuatu yang wajib dipenuhi. Namun, pada penelitian ini tetap menggunakan uji asumsi klasik meliputi uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji normalitas untuk menghindari bias yang terjadi pada model. Berikut kriteria dan tujuan dari masing-masing uji asumsi klasik:

3.5.3.1 Uji Normalitas

Menurut Widarjono (Widarjono, 2013), uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui residuak berdistribusi normal atau tidak. Dalam pengujiannya menggunakan uji Jarque Bera dan nilai probabilitas. Kriteria pengujian, jika nilai Jarque Bera dan probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak. Adapun hipotesis uji Jarque Bera adalah sebagai berikut:

H0 : residual berdistribusi normal

H1 : residual tidak berdistribusi normal

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ekananda (Ekananda, 2015), uji multikolinieritas adalah uji untuk mengetahui hubungan linier antar variabel bebas dalam model regresi. Uji ini menggunakan uji simple correlations, yaitu ketika korelasi antar variabel independent pada penelitian memiliki nilai $0,8 > x > -0,8$ dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel independent pada penelitian. Sebaliknya, apabila korelasi antar variabel independent pada penelitian memiliki nilai $x > 0,8$ | $x < -0,8$ dapat disimpulkan terdapat korelasi antar variabel independent pada penelitian (Ghozali, 2006).

3.5.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar anggota pada data runtutan waktu atau time series di dalam model penelitian. Model pada uji autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin Watson (Uji DW) dengan membandingkan nilai tabel. Menurut Suntoyono (Suntonyo, 2013) pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson dilakukan dengan cara berikut:

1. Jika D_w lebih kecil dari d_L atau lebih besar dari $(4-d_L)$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat autokorelasi.

2. Jika D_w terletak antara d_U dan $(4-d_U)$, maka H_0 diterima yang berarti tidak ada autokorelasi.

3. Jika D_w terletak antara d_L dan d_U atau diantara $(4-d_U)$ dan $(4-d_L)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti atau ragu-ragu.

3.5.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang memiliki fungsi untuk mengetahui apakah variabel gangguan bersifat konstan atau berubah-ubah (Widarjono, 2013). Untuk mengetahui masalah heteroskedastisitas dilakukan uji Glejser. Jika nilai probabilitas variabel lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Adapun hipotesis uji Glejser sebagai berikut:

H_0 : residual memiliki ragam homogen atau tidak heteroskedastisitas

H_1 : residual tidak memiliki ragam homogen atau terdapat heteroskedastisitas

3.5.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan ditolak atau dapat diterima. Untuk mengetahui hal tersebut setelah diketahui koefisien determinasinya (r^2) maka selanjutnya dilakukan uji signifikansi hipotesis yang diajukan, pada penelitian ini uji signifikansi yang dilakukan adalah menggunakan Uji-F dan Uji-t.

3.5.4.1 Uji-F (uji simultan)

Uji-F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas (X_1 , dan X_2) secara signifikan bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Uji-F dapat dilakukan dengan melihat hasil dari p -value dengan nilai kritis yang digunakan

dalam penelitian ini adalah 5% dengan ketentuan atau hipotesis sebagai berikut (Ajija, 2011):

H_0 = apabila $p\text{-value} >$ nilai kritis, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen

H_1 = apabila $p\text{-value} <$ nilai kritis, maka variabel independen berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen

3.5.4.2 Uji-t (uji koefisien regresi parsial)

Uji koefisien regresi secara parsial dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan model regresi yang terbentuk secara parsial variabel-variabel bebas (X_1 dan X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Y). Uji-t dapat dilakukan dengan melihat hasil dari $p\text{-value}$ dengan nilai kritis yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% dengan ketentuan atau hipotesis sebagai berikut (Ajija, 2011):

H_0 = apabila $p\text{-value} >$ nilai kritis, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen

H_1 = apabila $p\text{-value} <$ nilai kritis, maka variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen

3.5.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan sebagai pengukuran seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel terikat (Sugiyono, 2018). Nilai koefisien determinasi adalah di antara nilai 0 dan 1. Nilai yang terkecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independennya dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas dan sisanya dipengaruhi oleh variabel

lain. Sedangkan, nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel independent hampir menjelaskan semua informasi yang terdapat pada variabel dependen (Tri basuki & Pratowo, 2016).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) dimana telah mempublikasikan data tahunannya selama periode 2013 hingga 2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang telah dipublikasikan pada laman OJK dan Bank Indonesia berupa laporan keuangan tahunan setiap bank yang diteliti, tingkat inflasi tahunan, kurs tengah rupiah terhadap dolar AS serta tingkat suku bunga setiap tahunnya.

Pengambilan data laporan keuangan pada OJK dikarenakan penelitian ini berfokus pada variabel internal perbankan yang membutuhkan banyak data laporan keuangan perbankan. Hal ini juga dilakukan guna meminimalisir *human error* apabila dilakukan oleh peneliti menelusuri laporan yang tersaji pada laman tiap-tiap bank terkait. Adapun pengambilan data eksternal seperti inflasi, kurs dan BI Rate bersumber dari laporan Bank Indonesia karena instansi terkait masih berfokus pada pengawasan pada sektor tersebut.

Data yang telah terkumpul diatas, kemudian akan diolah oleh peneliti menggunakan software *ewies 10.0*.

Berdasarkan perolehan data dan sejumlah sampel yang diperoleh, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari Inflasi, kurs dan Bi rate terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Kemudian bentuk variabel diatas seperti profitabilitas yang dihitung menggunakan Rasio ROA (ROA), inflasi yang diukur melalui laju inflasi di Indonesia (INF), kurs yang diukur dengan perbandingan nilai rupiah dengan dollar dan mengambil nilai tengahnya (ER), kemudian bi rate dengan

mengukur tingkat suku bunga Bank Indonesia (IR). Selanjutnya , data disajikan pada tabel hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Pengukuran Variabel Penelitian

Bank	Tahun	Inflasi (%)	Kurs	BI Rate (%)	ROA (%)
VAR	CS	X1	X2	X3	Y
BMI	2013	8.38	12189	6.47	0.50
	2014	8.36	12440	7.54	0.17
	2015	8.35	13795	7.52	0.20
	2016	3.02	13436	6.00	0.22
	2017	3.61	13548	4.56	0.11
	2018	3.13	14481	5.10	0.08
	2019	2.72	13901	5.63	0.05
	2020	1.68	14105	4.25	0.03
	2021	1.87	14269	3.52	0.02
	2022	5.51	15731	3.92	0.09
BCAS	2013	8.38	12189	6.47	1.01
	2014	8.36	12440	7.54	0.76
	2015	8.35	13795	7.52	0.96
	2016	3.02	13436	6.00	1.13
	2017	3.61	13548	4.56	1.17
	2018	3.13	14481	5.10	1.17
	2019	2.72	13901	5.63	1.15
	2020	1.68	14105	4.25	1.09
	2021	1.87	14269	3.52	1.12
	2022	5.51	15731	3.92	1.33
MEGAS	2013	8.38	12189	6.47	2.33

	2014	8.36	12440	7.54	0.29
	2015	8.35	13795	7.52	0.30
	2016	3.02	13436	6.00	2.63
	2017	3.61	13548	4.56	1.56
	2018	3.13	14481	5.10	0.93
	2019	2.72	13901	5.63	0.89
	2020	1.68	14105	4.25	1.74
	2021	1.87	14269	3.52	4.08
	2022	5.51	15731	3.92	2.59
BUKOPS	2013	8.38	12189	6.47	0.29
	2014	8.36	12440	7.54	0.67
	2015	8.35	13795	7.52	0.79
	2016	3.02	13436	6.00	0.76
	2017	3.61	13548	4.56	0.02
	2018	3.13	14481	5.10	0.02
	2019	2.72	13901	5.63	0.04
	2020	1.68	14105	4.25	0.04
	2021	1.87	14269	3.52	0.01
	2022	5.51	15731	3.92	0.02

Jumlah Observasi : 40

Data Diolah Peneliti, 2024

Data diatas memuat empat variabel dengan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Adapun objek penelitiannya adalah perbankan syariah dengan tahun pengamatan total 40 observasi.

4.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini dalam analisis deskriptifnya menggunakan tiga (3) variabel independen dan satu (1) variabel dependen. Pada analisis tersebut akan menampilkan nilai rata-rata, nilai dari standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum pada masing-masing variabel penelitian. Hasil dari analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

	ROA	INF	ER	IR
Mean	0.809000	4.663000	13789.50	5.541000
Std Dev	0.891817	2.649199	969.0361	1.375563
Maksimum	4.080000	8.380000	15731.00	7.540000
Minimum	0.010000	1.680000	12189.0	3.520000
N (Observation)	40	40	40	40

Data diolah eviews 10.0

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa profitabilitas bank (Y) sebagai variabel dependen pada tahun 2013-2022 dengan jumlah observasi 40 memiliki nilai rata-rata 0.809000 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.891817. Selain itu, profitabilitas memiliki nilai maximum dan minimum masing-masing menunjukkan 4.080000 dan 0.010000. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas bank syariah pada tahun 2013-2022 memusat di angka 0.809000 ± 0.891817 .

Inflasi sebagai variabel independen (X1) dengan jumlah observasi sebanyak 40 memiliki standar deviasi sebesar 2.649199 dan memiliki rata-rata 4.663000 dengan nilai maksimum dan minimum berturut-turut 8.380000 dan 1.680000 pada tahun 2013-2022. Hal ini menunjukkan bahwasanya inflasi pada tahun tersebut memusat pada angka 4.663000 ± 2.649199 .

Kurs sebagai variabel independen (X2) dengan jumlah observasi sebanyak 40 memiliki standar deviasi sebesar 969.0361 dan memiliki rata-rata 13789.50 dengan nilai maksimum dan minimum berturut-turut 15731.00 dan 12189.0 pada tahun 2013-2022. Hal ini menunjukkan bahwasanya kurs pada tahun tersebut memusat pada angka 13789.50 ± 969.0361 .

BI Rate sebagai variabel independen (X2) dengan jumlah observasi sebanyak 40 memiliki standar deviasi sebesar 1.375563 dan memiliki rata-rata 5.541000 dengan nilai maksimum dan minimum berturut-turut 7.540000 dan 3.520000 pada tahun 2013-2022. Hal ini menunjukkan bahwasanya BI Rate pada tahun tersebut memusat pada angka 5.541000 ± 1.375563 .

4.1.3 Hasil Uji Pemilihan Model

Penentuan model dapat dilakukan apabila telah melalui pemilihan model dengan melakukan beberapa uji diantaranya yaitu fixed effect model (FEM), common effect model (CEM), dan random effect model (REM). Kemudian dalam penentuan model regresi data panel dilakukan dengan uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier. Berikut merupakan hasil dari pemilihan model:

4.1.3.1 Uji Chow

Uji ini digunakan untuk dapat menentukan atau memilih model antara common effect model dan fixed effect model yang paling baik. Formulasi hipotesis pada uji ini yaitu apabila nilai F menunjukkan probabilitas kurang dari 0.05 maka H0 diterima dan H1 ditolak, artinya model regresi yang baik untuk digunakan yaitu fixed effect model. Namun jika sebaliknya, maka model yang baik digunakan yaitu common effect model. Adapun hasil estimasi pada uji chow adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Chow

Pengujian	Statistik	Probabilitas
Cross-section F	13.783820	0.00000
Cross-section Chi-square	32.491830	0.00000

Sumber: Data Diolah *Eviews 10.0*

Dari hasil pengujian pada tabel 4.3 diketahui bahwa nilai statistik f dari uji chow yaitu 13.783820 dengan probabilitas 0.0000. Probabilitas kurang dari 0.05, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Artinya, model yang baik dan dapat digunakan ialah fix effect model (FEM).

4.1.3.2 Uji Hausman

Uji ini digunakan untuk memilih model yang paling baik untuk digunakan antara fixed effect model atau random effect model. Formula hipotesis yaitu jika nilai probabilitas chi-square kurang dari 0.05 maka H₀ diterima dan H₁ ditolak sehingga menggunakan random effect model,. Sebaliknya, jika probabilitas chi-square lebih dari 0.05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima dan menggunakan fixed effect model.

Pendekatan random effect model memiliki syarat yaitu number of unit cross-section harus lebih besar dari number of time series. Sedangkan pada penelitian ini data yang digunakan berbanding terbalik dengan ketentuan tersebut (tidak sesuai). Gujarati (Gurajati, 2007) mengemukakan bahwa terdapat dasar dalam pemilihan model fixed effect model dan random effect model yaitu menggunakan FEM apabila t atau jumlah runtut waktu/time series lebih besar dari jumlah n atau jumlah silang cross-section. Penelitian ini menggunakan periode waktu 2013-2022 atau 10 tahun

dengan unit silang 4. Artinya t lebih besar dari n , sehingga model yang dapat digunakan atau yang baik digunakan adalah fixed effect model (FEM).

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yaitu suatu pengujian yang harus dilakukan atau dipenuhi dalam penggunaan model regresi. Terdapat beberapa uji asumsi klasik yang dapat dilakukan, namun pada penelitian ini dengan model regresi data panel, uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

4.1.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel-variabel independen dan variabel dependen apakah berdistribusi normal atau tidak, agar dapat mengetahui hal tersebut dapat dilihat dari uji Jarque bera dan pada nilai probabilitasnya. Kriteria pada penelitian ini jika Jarque bera $> 5\% / 0.05$ artinya variabel residual dinyatakan berdistribusi normal. Berikut ini yaitu hasil dari pengujian normalitas dengan uji Jarque bera:

Tabel 4.4 Uji Normalitas

Jaque berra	0.116200
Probability	0.943556

Data diolah *eviews 10.0*

Dari hasil pengujian uji normalitas pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa uji Jarque bera dan probabilitas memiliki nilai masing-masing 0.116200 dan 0.943556 yang lebih besar dari 0.05 atau 5%, artinya dapat diketahui variabel residual dalam model regresi dapat dinyatakan berdistribusi normal.

4.1.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji korelasi antar variabel independent. Uji multikolinieritas pada penelitian ini menggunakan metode *simple correlation*, yaitu apabila nilai korelasi antar variabel indepen berada pada $0,8 > x > -0,8$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel independent pada penelitian ini. Namun, sebaliknya jika berada pada $x > 0,8$ | $x < -0,8$ maka terdapat korelasi antar variabel pada penelitian ini. Berikut merupakan tabel uji multikolinieritas pada penelitian ini:

Tabel 4.5 Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.686153	0.761171
X2	-0.686153	1.000000	-0.479244
X3	0.761171	-0.479244	1.000000

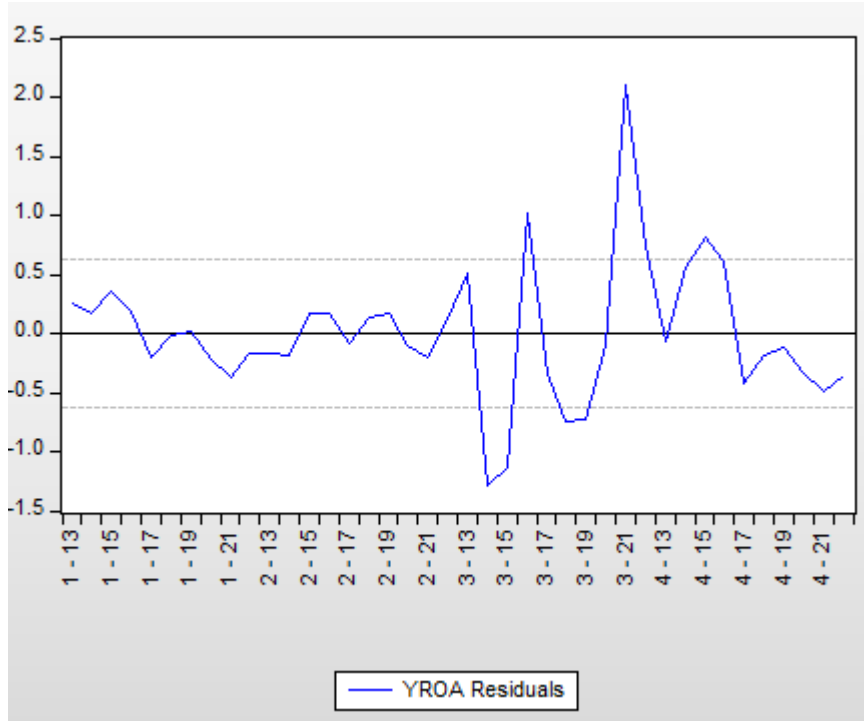
Data diolah Eviews 10.0

Berdasarkan tabel 4.5, nilai korelasi antar variabel berada pada angka $0,80 > x > -0,80$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hasil uji multikolinieritas tidak terdapat korelasi antar variabel independent dan semua variabel independent pada penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinieritas.

4.1.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui residual model apakah memiliki ragam yang homogen atau tidak heterogen. Pengujian asumsi heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji residual. Ketentuan untuk asumsi heteroskedastisitas yaitu jika nilai residual <500 atau >-500 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti data tersebut memiliki residual yang homogen dan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil pengujian asumsi heteroskedastisitas:

Tabel 4.6 Uji Residual Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah Eviews 10.0

Berdasarkan tabel uji diatas dapat diketahui bahwa nilai residual masing-masing variabel tidak lebih besar dari 500 juga tidak lebih kecil dari -500 . Sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti residual bersifat homogen atau tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

4.1.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar anggota pada data runtutan waktu atau time series di dalam model penelitian. Model pada uji autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin Watson (Uji DW) dengan menggunakan tabel Durbin Watson berikut merupakan hasil dari uji Autokorelasi :

Tabel 4.7 Uji Autokorelasi

Durbin Watson Stat	1.591620
---------------------------	----------

Sumber: Data diolah Eviews 10.0

Berdasarkan tabel 4.6 , uji autokorelasi dengan Durbin Watson sebesar 1,591620. Untuk mengetahui autokorelasi, perlu adanya tabel distribusi Durbin Watson. Hasil yang diperoleh yaitu nilai dL sebesar 1,3384 dan nilai dU sebesar 1,6589. Sehingga nilai untu (4-dU) dan (4-dL) adalah sebesar 2,3411 dan 2,6616. Hal ini menunjukkan bahwa Dw lebih kecil dari dL, maka H0 ditolak yang berarti terdapat autokorelasi.

4.1.5 Hasil Estimasi Data Panel

Berikut merupakan hasil estimasi dengan menggunakan Fixed Effect Model (FEM) tentang pengaruh Inflasi (INF), kurs (ER) dan bi rate (IR) terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah.

Tabel 4.8 Hasil estimasi Fixed effect Model

Variabel	Koefisien	Std error	T-Statistik	Probabilitas
C	3.283596	2.440510	1.345455	0.1877
INF	0.031506	0.059424	0.530195	0.5995
ER	-0.000112	0.000145	-0.770225	0.4466
IR	-0.198719	0.138078	-1.439184	0.1595
R-square: 0.571083		F-Statistik: 7.322990		
Adj R-Square: 0.493098		Prob (F-Stat): 0.000049		

Data Diolah Eviews 10.0

4.1.5.1 Analisis Hasil Uji Hipotesis

4.1.5.1.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji T)

Uji hipotesis simultan digunakan untuk melihat apakah variabel independent berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji simultan dapat dilihat dengan menggunakan F hitung. Adapun kriteria pengujian, jika probabilitas F hitung lebih kecil dari 0,1 maka H0 ditolak dan H1 diterima.

Artinya secara bersama-sama variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji hipotesis simultan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Uji Simultan

F-Statistik : 7.32290
Prob (F-Stat): 0.000049

Data diolah eviews 10.0

Pengujian hipotesis secara simultan menghasilkan F-statistik = 7.32290 dengan probabilitas 0.000049 yang menunjukkan probabilitas lebih kecil dari 0,1, sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya, Inflasi (INF), Kurs (ER) dan BI Rate (IR) berpengaruh signifikan secara bersamaan terhadap Profitabilitas Bank Syariah (ROA).

4.1.5.1.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji F)

Uji hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent berpengaruh secara individu terhadap variabel dependen. Uji simultan ini dapat dilihat dengan menggunakan t hitung. Adapun kriteria pengujian jika probabilitas t hitung lebih kecil dari 0,1 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya secara individu variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji hipotesis parsial adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Uji parsial

Variabel	Koefisien	Std error	T-Statistik	Probabilitas
C	3.283596	2.440510	1.345455	0.1877
INF	0.031506	0.059424	0.530195	0.5995
ER	-0.000112	0.000145	-0.770225	0.4466
IR	-0.198719	0.138078	-1.439184	0.1595

Data diolah Eviews 10.0

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji parsial ditunjukkan bahwa pengaruh Inflasi terhadap profitabilitas bank syariah menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,031506 dengan nilai t hitung sebesar 0,530195 dan probabilitas 0,5995. Hasil ini menunjukkan bahwa koefien yang positif dan probabilitas lebih dari 0,1. Hal ini berarti H0 diterima dan H1 ditolak, sehingga tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial Inflasi terhadap profitabilitas bank syariah.

Pengujian hipotesis secara parsial ditunjukkan bahwa pengaruh Kurs terhadap profitabilitas bank syariah menghasilkan koefisien regresi sebesar -0,000112 dengan nilai t hitung sebesar -0.770225 dan probabilitas 0,4466. Hasil ini menunjukkan bahwa koefisien yang negatif dan probabilitas lebih dari 0,1. Hal ini berarti H0 diterima dan H1 ditolak, sehingga tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial kurs terhadap profitabilitas bank syariah.

Pengujian hipotesis secara parsial ditunjukkan bahwa pengaruh BI Rate terhadap profitabilitas bank syariah menghasilkan koefisien regresi sebesar -0,198719 dengan nilai t hitung sebesar -1,439184 dan probabilitas 0,1595. Hasil ini menunjukkan bahwa koefisien yang negatif dan probabilitas lebih dari 0,1. Hal ini berarti H0 diterima dan H1 ditolak, sehingga tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial BI Rate terhadap profitabilitas bank syariah.

4.1.5.2 Analisis Hasil Koefisien Determinasi

Hasil koefisien determinasi dari model regresi data panel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Koefisien determinasi

R- Square	0,571083
Adj R-Square	0,493098

Data Diolah Eviews 10.0

Pada tabel 4.11 diatas, nilai koefisien determinasi yang dilihat pada kolom R-square menunjukkan nilai sebesar 0,571083. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel independent dalam model mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 57% sedangkan 43% yang lain dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel independent dalam model penelitian ini. Berdasarkan hal ini, dapat diketahui bahwa hubungan antara variabel independent dan variabel dependen memiliki korelasi yang lemah dikarenakan oleh besarnya komponen error.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Pengaruh Inflasi, kurs dan Bi rate terhadap Profitabilitas bank syariah secara simultan

Pengujian hipotesis secara simultan menghasilkan F-statistik = 7.32290 dengan probabilitas 0.000049 yang menunjukkan probabilitas lebih kecil dari 0,1, sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya, Inflasi (INF), Kurs (ER) dan BI Rate (IR) berpengaruh signifikan secara bersamaan terhadap Profitabilitas Bank Syariah (ROA).

4.2.2 Pengaruh Inflasi, kurs dan Bi rate terhadap Profitabilitas bank syariah secara parsial

4.2.2.1 Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas bank Syariah

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji parsial ditunjukkan bahwa pengaruh Inflasi terhadap profitabilitas bank syariah menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,031506 dengan nilai t hitung sebesar 0,530195 dan probabilitas 0,5995. Hasil ini menunjukkan bahwa koefien yang positif dan probabilitas lebih dari 0,1. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial Inflasi terhadap profitabilitas bank syariah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh dorcas, rosiana dan mandvekar (Dorcas, 2018; Mandvekar & Potdar, 2020; Rosiana et al., 2019) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh antara inflasi dengan profitabilitas perbankan syariah. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh purba, anindya dan fuadi (Anindya et al., 2022; Fuadi et al., 2022; Purba et al., 2023) dimana pada penelitian yang mereka lakukan mendapatkan hasil adanya pengaruh inflasi terhadap profitabilitas perbankan syariah. Walaupun pada penelitian fuadi, pengaruh inflasi terhadap profitabilitas bank syariah tergolong rendah sehingga tidak signifikan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Rosiana (Rosiana et al., 2019), mengemukakan adanya pendapat bahwasanya pada penelitian tersebut inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah dikarenakan pada saat inflasi tinggi maka masyarakat lebih percaya terhadap perbankan syariah dibandingkan dengan perbankan konvensional. Kepercayaan masyarakat tersebut juga dimungkinkan karena adanya pengalaman historis pada saat terjadi krisis ekonomi pada tahun 1997, di mana pada masa tersebut tingkat inflasi di Indonesia sangat tinggi dan akhirnya mengakibatkan banyak bank konvensional yang mengalami kebangkrutan akibat menerapkan tingkat bunga yang terlalu tinggi untuk mengimbangi laju inflasi serta

untuk menarik nasabah agar tetap menempatkan dananya sehingga mengakibatkan terjadinya *negative spread* dan pada akhirnya bank tersebut tidak dapat mengembalikan dana masyarakat yang telah disimpan beserta bunganya.

Penelitian yang dilakukan oleh Mandvekar (Mandvekar & Potdar, 2020) juga mengemukakan hal yang sama dengan penelitian ini dimana inflasi tidak mempengaruhi profitabilitas perbankan yang ada di India.

Kasus-kasus terjadinya pengaruh antara inflasi dengan kinerja keuangan bank biasanya berdampak pada sektor dana pihak ketiga dan juga pembiayaan. Semakin tinggi inflasi akan menyebabkan turunnya daya beli masyarakat. Hal ini menyebabkan berkurangnya jumlah pembelian barang ataupun jasa pada unit suatu usaha. Hal ini tentunya akan berakibat pada macetnya pembayaran atas jasa pembiayaan yang diberikan oleh Bank syariah kepada nasabah. Namun tidak pada ROA yang dihasilkan bank. Secara langsung memang inflasi bisa saja tidak mempengaruhi ROA dikarenakan asset bank yang terhitung atas jangka panjang beserta keuntungan yang dihasilkan berdasarkan pengelolaan asset dapat dikategorikan pengembalian jangka panjang. Hal ini tentunya sudah sangat di fikirkan oleh pihak bank syariah untuk mengoptimalkan keuntungan yang diperoleh dengan memanfaatkan asset yang dimilikinya. Sehingga, pada saat terjadi gejolak yang tidak terduga di luar daripada lingkup operasional perbankan, mereka telah siap dengan mekanisme yang sudah diatur sebelumnya.

Perbedaan hasil yang terjadi, dapat diakibatkan oleh perbedaan dalam penggunaan data. Pada penelitian terdahulu yang telah menggunakan inflasi pada variabel independennya, ada yang menggunakan data inflasi dalam satuan triwulan sedangkan penelitian ini menggunakan data inflasi tahunan. Dalam kurun waktu penelitian ini dilakukan, banyak hal yang terjadi khususnya pada kinerja keuangan perbankan yang sudah dimodifikasi dan di sesuaikan dengan perkembangan sektor

keuangan nasional. Hal ini memicu ketiadaan pengaruh eksternal terhadap kondisi internal perbankan.

4.2.2.2 Pengaruh Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah

Pengujian hipotesis secara parsial ditunjukkan bahwa pengaruh Kurs terhadap profitabilitas bank syariah menghasilkan koefisien regresi sebesar $-0,000112$ dengan nilai t hitung sebesar -0.770225 dan probabilitas $0,4466$. Hasil ini menunjukkan bahwa koefisien yang negatif dan probabilitas lebih dari $0,1$. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial kurs terhadap profitabilitas bank syariah.

Hal ini menunjukkan bahwasanya keterkaitan antara nilai tukar dengan profit yang dihasilkan perbankan terbilang negative dan tidak signifikan. Tidak adanya pengaruh daripada perubahan nilai dari kurs suatu Negara khususnya Indonesia dalam penelitian ini tidak mengubah data maupun kondisi internal perbankan syariah. Semua itu bisa terjadi akibat daripada kebijakan yang mengatur bank syariah dalam perdagangan valuta asing. Bank syariah tidak diperbolehkan menjual valuta asing pada produknya. Hal ini tergambar dari laporan keuangannya terkait valuta asing yang terbilang nihil. Seyogyanya pendapatan daripada bank syariah adalah hasil daripada penyaluran dana yang dimilikinya agar nantinya dapat menghasilkan pengembalian berbentuk keuntungan. Tak ubahnya sebuah penjualan yang menguntungkan, bank syariah juga memerlukan penjualan agar asset yang dimilikinya dapat dimaksimalkan penggunaannya dalam mencari keuntungan / profit.

Pada dasarnya, fluktuasi nilai tukar rupiah Indonesia terhadap dollar AS merupakan kondisi eksternal perbankan yang mempengaruhi kondisi internalnya secara tidak langsung. Hal ini berkaitan dengan ekspor impor yang dilakukan oleh nasabah perbankan syariah di Indonesia. Ketika nilai rupiah naik, harga impor akan cenderung lebih terjangkau. Dengan begitu pelaku usaha mikro maupun makro akan tertolong dan mudah mengembalikan modal yang dipinjam melalui platform

pembiayaan pada bank syariah. Namun, kembali lagi ke konsep dasar dimana pada kasus ini perubahan nilai tukar berdampak pada pembiayaan, tidak langsung kepada ROA. Temuan pada penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu sebagai berikut.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Bahjat (Bahjat et al., 2022), temuan dari hasil penelitiannya mengatakan bahwasanya KURS berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap ROA dan ROE bank di Malaysia. Penelitian ini mendukung penelitian tersebut dengan hasil temuan yang sama. Purba (Purba et al., 2023) juga menemukan hasil penelitian yang saling mendukung dengan penelitian ini dimana tidak ditemukan pengaruh yang signifikan antara nilai tukar dengan profitabilitas bank syariah di Indonesia.

Ketiadaan pengaruh antara Kurs dengan ROA perbankan syariah di Indonesia pada penelitian ini terjadi akibat perbedaan data yang diambil. Data pada penelitian sebelumnya menggunakan data Kurs jual atau kurs beli sedangkan pada penelitian ini menggunakan kurs tengah. Penggunaan kurs tengah pada penelitian ini dikarenakan pada umumnya kurs jual ataupun kurs beli digunakan untuk acuan transaksi jual beli valuta asing. Namun pada kondisi pelaporan, kurs tengah digunakan sebagai referensi nilai tukar, baik untuk pencatatan laporan keuangan hingga pelaporan pajak. Perbedaan data yang digunakan dapat menimbulkan perbedaan hasil seperti yang terjadi pada penelitian ini.

4.2.2.3 Pengaruh BI Rate Terhadap Profitabilitas Bank Syariah

Pengujian hipotesis secara parsial ditunjukkan bahwa pengaruh BI Rate terhadap profitabilitas bank syariah menghasilkan koefisien regresi sebesar $-0,198719$ dengan nilai t hitung sebesar $-1,439184$ dan probabilitas $0,1595$. Hasil ini menunjukkan bahwa koefisien yang negatif dan probabilitas lebih dari $0,1$. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial BI Rate terhadap profitabilitas bank syariah.

Hasil uji t pada regresi data penelitian menunjukkan bahwa variabel BI rate tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Kenaikan BI rate direspon dengan kenaikan tingkat bunga bank konvensional. Namun, kenaikan tingkat bunga tersebut tidak mempengaruhi bank syariah secara langsung. Hal tersebut dikarenakan dalam pelaksanaan usahanya bank syariah tidak mengacu pada tingkat suku bunga, jadi berapapun tingkat suku bunga tidak akan mempengaruhi profitabilitas bank syariah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia (Amalia, 2014), dimana pada penelitiannya, variabel BI Rate tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah. Penelitian tersebut juga mengemukakan bahwa meskipun BI rate naik, akan tetapi profitabilitas bank syariah tetap meningkat. Hal tersebut dikarenakan ketika tingkat suku bunga naik maka bank syariah melakukan beberapa kebijakan internal, diantaranya dengan menaikkan nisbah bagi hasil yang ditawarkan. Contohnya, bank syariah meningkatkan fee/bagi hasil pada tabungan dan deposito sehingga akan meningkatkan minat masyarakat untuk menyimpan dana di bank syariah. Selain itu juga dengan memberikan margin yang lebih rendah dibanding dengan bunga kredit bank konvensional sehingga membuat pembiayaan bank syariah lebih menarik bagi pemilik dana dibanding bank konvensional.

Rosiana (Rosiana et al., 2019) juga mengemukakan hal yang sama dengan penelitian ini dimana menemukan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara suku bunga dengan profitabilitas perbankan syariah.

Adanya penguatan yang dilakukan oleh Bank Indonesia demi penguatan operasi moneter sejak tanggal 19 Agustus 2016 lalu, Bank Indonesia mengeluarkan kebijakan baru yang dinamakan *7-Days Repo Rate*. Hal ini tentu mempengaruhi hasil penelitian yang dilakukan pada penelitian ini. Dengan kata lain, penelitian ini menggunakan suku bunga tahunan yang diambil dari laman resmi Bank Indonesia namun pada saat yang sama, perbankan yang ada di Indonesia telah mengalami

penyesuaian terkait kebijakan baru sehingga angka ataupun nilai pada data BI Rate dalam penelitian ini tidak begitu signifikan pengaruhnya terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan antara hubungan inflasi, kurs dan Bi Rate terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis regresi data panel secara simultan diketahui bahwasanya Inflasi, Kurs dan BI Rate berpengaruh secara bersamaan terhadap profitabilitas Perbankan syariah.
2. Berdasarkan hasil regresi data panel secara parsial diketahui pengaruh variabel-variabel berikut ini:
 1. Variabel Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Hal ini dikarenakan inflasi merupakan kondisi eksternal perbankan yang tidak selamanya berpengaruh pada kondisi keuangan perbankan secara internal. Perbankan syariah juga telah memformulasikan mekanisme operasionalnya guna mengoptimalkan keuntungan yang diterimanya dari pengelolaan asset.
 2. Variabel Kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Hal ini dikarenakan jual beli valas (valuta asing) tidak dijalankan oleh bank syariah yang menjadi sampel pada penelitian ini. Maka daripada itu, nilai tukar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ROA pada bank syariah tersebut dikarenakan pengaruh yang dihasilkan tidak secara langsung dirasakan oleh pertumbuhan ROA pada bank syariah.
 3. Variabel Bi Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Hal ini sejalan dengan fatwa DSN dimana bank syariah tidak dibenarkan menentukan suku bunga atas pinjaman yang

diberikan kepada nasabah karena dinilai mengesampingkan syariat Islam. Meskipun hipotesis pada penelitian ini ditolak, penelitian terdahulu juga terdapat temuan yang mengemukakan hasil yang sama dimana BI Rate tidak berpengaruh terhadap ROA bank syariah karena dinilai sebagai kondisi eksternal yang tidak ada kaitannya dengan kinerja keuangan bank syariah. Maka, berapapun tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh BI tidak mempengaruhi kondisi internal perbankan syariah khususnya pada sampel penelitian ini.

5.2 Saran

1. Bagi Akademisi

Untuk selanjutnya meneliti lebih jauh terkait variabel makro dengan mikro perbankan khususnya perbankan syariah guna menjadikan acuan bagi pihak perbankan untuk berbenah dari segi internalnya.

2. Bagi Perbankan

Untuk kemudian hari penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber acuan bagi pihak perbankan dalam mengambil keputusan dan mengantisipasi hal-hal yang akan terjadi secara eksternal.

3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan telaah bagi pemerintah yang akan mengambil kebijakan moneter maupun fiscal. Keterkaitan daripada beberapa variabel dalam penelitian ini memiliki dampak besar bagi keberlangsungan perekonomian suatu Negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajija, S. A. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Salemba Empat.
- Ali, S. A., & Razi, A. (2012). Determinants of Profitability of Islamic Banks of Pakistan – A Case Study on Pakistan’s Islamic Banking Sector. *International Conference on Advances in Business, Management and Law (ICABML) 2012*, 1(1), 61–73. <https://doi.org/10.30585/icabml-cp.v1i1.13>
- Amalia, H. (2014). PENGARUH INFLASI, BI RATE DAN KURS TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA. *AN-NISBAH*, 01(46).
- Amin Suma, M. (2015). *Tafsir Ayat ekonomi*. Amzah.
- Anindya, P. A., Aprilianto, F., & Agustin, A. F. (2022). Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Dan Kurs Terhadap Profitabilitas (Roa) Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2021. *Journal of Islamic Economics Development and Innovation (JIEDI)*, 1(3), 126–138. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/ijiedi/issue/view/1079>
- Bahjat, S. N., Hussain, A. M., & ... (2022). Measuring the Effect of Foreign Currency Exchange Rate on Bank’s Financial Performance with Early IFRS 9 Compliance. ... *and Business ...*, April. <https://globalresearchnetwork.us/index.php/ajebm/article/download/935/821>
- Bittencourt, M. (2011). Inflation and financial development: Evidence from Brazil. *Economic Modelling*, 28(1–2), 91–99. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2010.09.021>
- Boediono. (1998). *Ekonomi Moneter*. BPFE.
- Dorcas, O. (2018). *INFLATION AND THE PERFORMANCE OF BANKING INSTITUTIONS IN UGANDA A CASE OF BARCLAYS BANK* (Issue August).
- Eichengreen, B. (1998). Exchange Rate Stability and Financial Stability. *Open Economies Review*, 9(1), 569–608. <https://doi.org/10.1023/a:1008373022226>
- Ekananda, M. (2015). *Ekonometrika Dasar : Untuk Penelitian Ekonomi, Sosial, dan Bisnis*. Mitra Wacana Media.
- Fuadi, F., Fauzul Hakim Hasibuan, A., Saparuddin, S., & Sugianto, S. (2022). the Effect of Inflation, Bi Rate and Exchange on Profitability in Sharia Banking in Indonesia Period of 2009-2019. *International Journal of Educational Review, Law And Social Sciences (IJERLAS)*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.54443/ijerlas.v2i1.127>

- Gumbo, L., Mveku, B., Simon, C., Mutero, T. T. ., & Barangwe, K. (2022). The Effect Of Exchange Rate Fluctuations On Bank Profitability In Zimbabwe. *Global Scientific Journals*, 10(6), 797–810.
- Gurajati, D. (2007). *dasar dasar ekonometrika*. Erlangga.
- Hamda, I., & Sudarmawan, B. N. (2023). The Effect of Macroeconomics Variables on Islamic Bank Stability During COVID-19 Pandemic: Evidence From Indonesia. *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 12(1), 59–76. <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v12i1.682>
- Haron, S. (1997). Determinants of Islamic Bank Profitability: Some Evidence. *Jurnal Pengurusan*, 16(1), 33–46. <https://doi.org/10.17576/pengurusan-1997-16-03>
- Hasan, M. I. (2012). *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)* (2nd ed.). PT. Bumi Aksara.
- Horne, J. C. V., & Wachowick, J. M. (2013). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (13th ed.). Salemba Empat.
- Iriani, L. D., & Yuliadi, I. (2021). The effect of macroeconomic variables on the poverty rate in Indonesia. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 1(2), 69–77. <https://doi.org/10.53088/jerps.v1i2.87>
- Karim, A. (2014). *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Karim, A. (2017). *Ekonomi Makro Islami*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Raja Grafindo.
- Khan, S., Malik, M. F., Khan, M. I., & Khan, F. (2014). Interest Rate and Its Effect on Bank's Profitability. *J. Appl. Environ. Biol. Sci. Journal of Applied Environmental and Biological Sciences*, 4(8S), 225–229. www.textroad.com
- Kosmidou, K., & Tanna, S. (2005). Determinants of profitability of domestic UK commercial banks : panel evidence from the period 1995-2002. *In Money Macro and Finance (MMF) RESEARCG Group Conference.*, 45(June), 1–27.
- Mandvekar, A., & Potdar, R. (2020). Impact of Liquidity on Bank ' s Profitability : A Study on HDFC Bank. *International Journal of Business and Management Invention (IJBMI)*, 9(8), 45–54.
- Mankiw, N. G. (2003). *Prinsiple of Economics* (H. Munandar (ed.); 2nd ed.). Penerbit Erlangga.

- Mufidhoh, U., Andriyanto, I., & Haerudin, H. (2017). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Kinerja Bank Syariah BUMN. *Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(1), 71–90.
<http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/syirkah/article/view/4017%0Ahttps://journal.iainkudus.ac.id/index.php/syirkah/article/download/4017/2682>
- Muhammad. (2005). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Unit Penerbitan dan Percetakan, Akademi Manajemen Perusahaan (YKPN).
- Murni, A. (2016). *Ekonomi Makro*. PT. Refika Aditama.
- Ningsih, T. C., Mubyarto, N., & Anita, E. (2022). Perubahan Faktor Makroekonomi Dan Implikasinya Pada Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *Finansha: Journal of Sharia Financial Management*, 3(1), 51–65.
<https://doi.org/10.15575/fjsfm.v3i1.18036>
- O’Connell, M. (2023). Bank-specific, industry-specific and macroeconomic determinants of bank profitability: evidence from the UK. *Studies in Economics and Finance*, 40(1), 155–174. <https://doi.org/10.1108/SEF-10-2021-0413>
- Osman Hussein, H. (2017). Analysis on the Impact of Exchange Rate on Profitability of Commercial Banks ’ in Zambia. *Economics & Finance*.
- Purba, A. A., Situngkir, D., & Purba, M. (2023). *Analysis of the Influence of Inflation , BI Rate and Exchange Rates / Exchange Rates on the Profitability of National Bank in Indonesia in 2017-2021*. 2(6), 697–706.
- Rivai, A. (2017). RISIKO PEMBIAYAAN MURABAHAN DAN MUSYARAKAH PADA PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH. *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropfi Islam*, 1(2), 189–197.
<https://doi.org/10.22236/alurban>
- Rosiana, R., Syihabudin, S., & Nurmeilani, S. (2019). The Influence of Profit Sharing Financing, Murabaha Financing, Non-Performing Financing, Inflation and Exchange Rates on Profitability of Sharia Commercial Banks in Indonesia. *Syi`ar Iqtishadi : Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, 3(1), 22.
<https://doi.org/10.35448/jiec.v3i1.5520>
- Sari, N. N., & Sudarmawan, B. N. (2023). The Determinants of Bank Stability: An Empirical Investigation in Southeast Asia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 10(2), 109–122. <https://doi.org/10.20473/vol10iss20232pp109-122>
- Sholikah, A. M., & Miranti, T. (2020). Factors Influence Financial Sustainability Banking In Indonesia. *Al-Tijary*, 6(1), 41–50.
<https://doi.org/10.21093/at.v6i1.2497>

- Simonangkir, O. . (2002). *Pengantar Lembaga keuangan Bank dan NonBank*. Ghalia Indonesia.
- Solarin Sakiru Adebola, Prof. Wan Sulaiman Wan Yusoff, & Dr. Jauhari Dahalan. (2011). the Impact of Macroeconomic Variables on Islamic Banks Financing in Malaysia. *Research Journal of Finance and Accounting*, 2(December 2015).
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Evaluasi : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. alfabeta.
- Suntonyo, D. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Syahri, N. A., & Harjito, D. A. (2020). The effect of financing using the principle of profit-loss sharing on profitability level of commercial Islamic bank registered in Bank Indonesia. *Asian Journal of Islamic Management (AJIM)*, 2(1), 46–58. <https://doi.org/10.20885/ajim.vol2.iss1.art5>
- Tri basuki, A., & Pratowo, N. (2016). *Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Danisa Media.
- Umar, M., Maijama'a, D., & Adamu, M. (2014). Conceptual Exposition of the Effect of Inflation on Bank Performance. *Journal of World Economic Research*, 3(5), 55. <https://doi.org/10.11648/j.jwer.20140305.11>
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika : Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. UPP STIM YKPN.
- Yaqinah, N. I., & Wardana, G. K. (2022). *PENGARUH FEE BASED INCOME , SPREAD BAGI HASIL DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO TERHADAP*. I(2), 121–136.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Variabel Penelitian

Bank	Tahun	Inlfasi (%)	Kurs	BI Rate (%)	ROA (%)
VAR	CS	X1	X2	X3	Y
BMI	2013	8.38	12189	6.47	0.50
	2014	8.36	12440	7.54	0.17
	2015	8.35	13795	7.52	0.20
	2016	3.02	13436	6.00	0.22
	2017	3.61	13548	4.56	0.11
	2018	3.13	14481	5.10	0.08
	2019	2.72	13901	5.63	0.05
	2020	1.68	14105	4.25	0.03
	2021	1.87	14269	3.52	0.02
	2022	5.51	15731	3.92	0.09
BCAS	2013	8.38	12189	6.47	1.01
	2014	8.36	12440	7.54	0.76
	2015	8.35	13795	7.52	0.96
	2016	3.02	13436	6.00	1.13
	2017	3.61	13548	4.56	1.17
	2018	3.13	14481	5.10	1.17
	2019	2.72	13901	5.63	1.15
	2020	1.68	14105	4.25	1.09
	2021	1.87	14269	3.52	1.12
	2022	5.51	15731	3.92	1.33
MEGAS	2013	8.38	12189	6.47	2.33
	2014	8.36	12440	7.54	0.29
	2015	8.35	13795	7.52	0.30
	2016	3.02	13436	6.00	2.63
	2017	3.61	13548	4.56	1.56
	2018	3.13	14481	5.10	0.93
	2019	2.72	13901	5.63	0.89
	2020	1.68	14105	4.25	1.74
	2021	1.87	14269	3.52	4.08
	2022	5.51	15731	3.92	2.59

BUKOPS	2013	8.38	12189	6.47	0.29
	2014	8.36	12440	7.54	0.67
	2015	8.35	13795	7.52	0.79
	2016	3.02	13436	6.00	0.76
	2017	3.61	13548	4.56	0.02
	2018	3.13	14481	5.10	0.02
	2019	2.72	13901	5.63	0.04
	2020	1.68	14105	4.25	0.04
	2021	1.87	14269	3.52	0.01
	2022	5.51	15731	3.92	0.02

Lampiran 2

Hasil Pemilihan Model

1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	13.783820	(3,33)	0.0000
Cross-section Chi-square	32.491830	3	0.0000

2. Uji Hausman

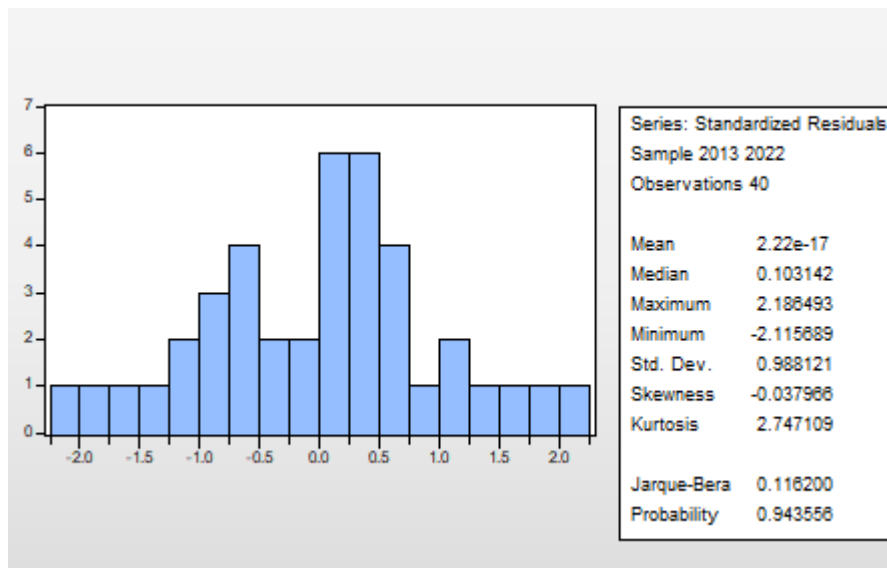
Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	3	1.0000

Lampiran 3

Uji Asumsi Klasik

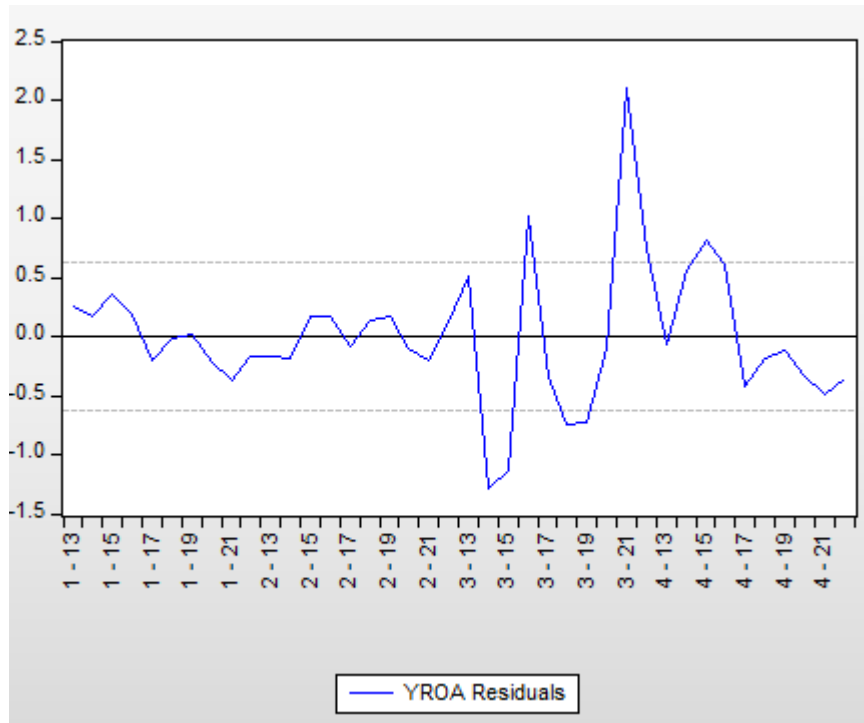
Uji Normalitas



Uji Multikolenieritas

View	Proc	Object	Print	Name	Freeze	Sample	Sheet	Stats	Spec
Correlation									
				X3IR	X2ER	X1INF			
				1.000000	-0.686153	0.761171			
				-0.686153	1.000000	-0.479244			
				0.761171	-0.479244	1.000000			

Uji Heteroskedastisitas



Autokorelasi

R-squared	0.571083	Mean dependent var	0.809000
Adjusted R-squared	0.493098	S.D. dependent var	0.891817
S.E. of regression	0.634947	Akaike info criterion	2.087079
Sum squared resid	13.30422	Schwarz criterion	2.382633
Log likelihood	-34.74158	Hannan-Quinn criter.	2.193942
F-statistic	7.322990	Durbin-Watson stat	1.591620
Prob(F-statistic)	0.000049		

Lampiran 4

Regresi Data Panel

CEM

Dependent Variable: YROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/09/24 Time: 13:00
 Sample: 2013 2022
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 4
 Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.283596	3.507310	0.936215	0.3554
X3IR	-0.198719	0.198435	-1.001435	0.3233
X2ER	-0.000112	0.000208	-0.535950	0.5953
X1INF	0.031506	0.085399	0.368928	0.7143
R-squared	0.033618	Mean dependent var		0.809000
Adjusted R-squared	-0.046914	S.D. dependent var		0.891817
S.E. of regression	0.912497	Akaike info criterion		2.749375
Sum squared resid	29.97540	Schwarz criterion		2.918263
Log likelihood	-50.98749	Hannan-Quinn criter.		2.810439
F-statistic	0.417446	Durbin-Watson stat		0.706421
Prob(F-statistic)	0.741540			

FEM

Dependent Variable: YROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/09/24 Time: 13:07
 Sample: 2013 2022
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 4
 Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.283596	2.440510	1.345455	0.1877
X3IR	-0.198719	0.138078	-1.439184	0.1595
X2ER	-0.000112	0.000145	-0.770225	0.4466
X1INF	0.031506	0.059424	0.530195	0.5995

Effects Specification


Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.571083	Mean dependent var	0.809000
Adjusted R-squared	0.493098	S.D. dependent var	0.891817
S.E. of regression	0.634947	Akaike info criterion	2.087079
Sum squared resid	13.30422	Schwarz criterion	2.382633
Log likelihood	-34.74158	Hannan-Quinn criter.	2.193942
F-statistic	7.322990	Durbin-Watson stat	1.591620
Prob(F-statistic)	0.000049		

Lampiran 5

Bukti Bimbingan Skripsi

6/29/24, 4:16 AM Print Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 17540071
Nama : NURWAN AZIR NASUTION
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Perbankan Syariah
Dosen Pembimbing : Barianto Nurasri Sudarmawan, ME
Judul Skripsi : PENGARUH INFLASI, KURS DAN BI RATE TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	9 Maret 2023	Membuat outline dengan judul baru " PENGARUH INFLASI, KURS DAN BI RATE TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA DENGAN PROFIT LOSS SHARING SEBAGAI VARIABEL MODERASI	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	11 September 2023	Penghapusan variabel moderasi. Dipersilahkan membuat proposal. Penyertaan penelitian terdahulu dengan ketentuan jurnal internasional minimal 5.	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	14 September 2023	Penekanan dalam pemakaian citasi. Pembetulan bentuk paragraf dan kaidah penulisan. Penambahan teori bab uang mankiw (bunga nominal dan riil), (ex ante dan ex post). Pembetulan pada hubungan antar variabel disertai kerangka konseptual	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	18 September 2023	Penghapusan kata "sendiri" di dalam paragraf. Pembuatan grafik untuk dijadikan gambar pada data fenomena. Dipersilahkan membuat power point untuk seminar proposal.	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi

5	20 September 2023	Penambahan posisi penelitian pada manuskrip dan ppt. Perubahan model latar belakang pada ppt, diharuskan menyertakan gambar. Mencantumkan sumber penelitian pada kerangka konseptual di power point. Mencari data penjualan valas di bank syariah	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	25 September 2023	Penekanan pada variabel kurs (ingin menggunakan kurs yang di publis di bps dan lembaga terkait atau menggunakan data penjualan valas di bank syariah) Penguatan pada korelasi antara kurs dengan profit. Penguatan korelasi antara bi rate terhadap profit. Dipersilahkan mendaftar ujian proposal	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	14 Mei	Menyelesaikan revisi proposal dengan pemberian rekomendasi	Genap	Sudah

<https://access.fe.uin-malang.ac.id/print/bimbingan/896>

1/2

6/29/24, 4:16 AM

Print Jurnal Bimbingan Sikripsi

	2024	untuk mengolah data dan penyelesaian bab 4	2023/2024	Dikoreksi
8	17 Mei 2024	Mengolah data dengan eviws dan memunculkan interpretasi setiap uji.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	21 Mei 2024	merevisi penjelasan statistik dan menambahkan pembahasan pada hasil penelitian tiap sub bab.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	24 Mei 2024	menambahkan keterkaitan dan asumsi terhadap hasil penelitian, alasan logis dari hasil statistik terhadap hipotesis penelitian.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	7 Juni 2024	Dipersilahkan mendaftar semhas	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Malang, 7 Juni 2024

Dosen Pembimbing



Barianto Nurasi Sudarmawan, ME

Lampiran 6



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kartika Ratnasari, M.Pd
NIP : 198304022023212026
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : NURWAN AZIR NASUTION
NIM : 17540071
Konsentrasi : Keuangan
Judul Skripsi : **PENGARUH INFLASI, KURS DAN BI RATE TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
24%	24%	8%	0%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 1 Juli 2024

UP2M



Kartika Ratnasari, M.Pd

Lampiran 7

New 17540071_SKRIPSI			
ORIGINALITY REPORT			
24%	24%	8%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	18%	
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%	
3	www.slideshare.net Internet Source	1%	
4	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1%	
5	repository.ub.ac.id Internet Source	<1%	
6	pdffox.com Internet Source	<1%	
7	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1%	
8	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1%	
9	Fuad Hasyim, Ngestiaga Pratiwi, Najwa Salsabila Asmaradhan, Kurniyadi Kurniyadi. "THE FFFECT OF EXCHANGE RATES."	<1%	

Lampiran 8

Biodata Peneliti

Nama Lengkap : Nurwan Azir Nasution
Tempat Tanggal Lahir : Bandar Selamat, 10 November 1998
Alamat : Bandar Selamat Gg. Ambon kec. Dolok Batu Nanggar
Kab. Simalungun
NO. Telepon : 081375283360
E-Mail : nurwanazir10@gmail.com

Pendidikan Formal

2003-2005 : TK Guppi Dolok Merangir
2005-2011 : SDN 096745 Huta Pasar 02 Dolok Merangir
2011-2014 : MTS Swasta PP. Raudhatul Hasanah Medan
2014-2017 : MA Swasta PP. Raudhatul Hasanah Medan
2017-2024 : Jurusan Perbankan syariah (S1) UIN Malang

Pendidikan Non Formal

2017-2018 : Ma'had Sunan Ampel Al-'Aliy UIN Malang
2017-2018 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA)

Pengalaman Organisasi

2015-2016 : Pembina Pramuka Gugus Depan 06-195 RH Medan
2016-2017 : Andalan Koordinator Urusan Marching Band GUDEP
06-195 RH Medan
2018-2020 : Ketua Umum Ikatan Keluarga Raudhatul Hasanah

(IKRH) Cabang Jawa Timur

2019-2020

: Anggota bidang PTKP HMI Syaeko UIN Malang